

**KONTRIBUSI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF GURU
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SUPRIATI

NIM. 160213103

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan
Program Studi Bimbingan dan konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020/2021**

**KONTRIBUSI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF GURU
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERCAYA DIRI
SISWA DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh

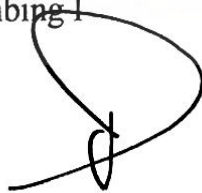
SUPRIATI

NIM. 160213103

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

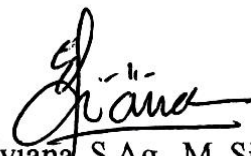
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Masbur, S.Ag M. Ag
NIP. 197402052009011004

Pembimbing II



Elviana, S.Ag, M. Si
NIP. 197806242014112001

**KONTRIBUSI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF GURU
BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DI SMP
NEGERI 6 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

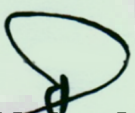
Pada Hari/ Tanggal

Senin, 16 Juli 2021 M
24 Zulkaidah 1442 H

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

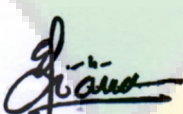
Sekretaris,



Dr. Masbur, M.Ag
NIP. 197402052009011004


Mahdi, M. Ag

Penguji I,

Penguji II,


Elviana, M. Si
NIP. 197806242014112001


Muslima, M.Ed
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriati
NIM : 160213103
Prodi : Bimbingan Konseling
Judul : Kontribusi Teknik *Reinforcement* Positif Guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Dengan ini mengatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan tidak mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 8 Juli 2021
Yang Menyatakan,




Supriati
NIM. 160213103

ABSTRAK

Nama : Supriati
NIM : 160213103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling
Judul : Kontribusi Teknik *Reinforcement* Positif guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
Pembimbing I : Masbur, S.Ag M. Ag
Pembimbing II : Elviana, S.Ag , M. Si
Kata Kunci : Teknik *Reinforcement* positif, peran dan upaya guru Bimbingan Konseling, percaya diri.

Reinforcement adalah segala bentuk penguatan baik yang bersifat verbal maupun non verbal yang bisa mendorong dan memotivasi untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1)mengetahui peran dan upaya guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. 2)untuk mengetahui model penerapan teknik *Reinforcement* positif dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. 3)mengetahui pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri dari 6 orang responden, yaitu 2 orang guru Bimbingan Konseling, 4 orang siswa dari kelas VII- VIII yang memiliki ciri-ciri kurang percaya diri dan sudah pernah mendapatkan penguatan sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Hubberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)Peran dan upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh dilakukan oleh guru Bk sebagai fasilitator, motivator dan pelatih serta menjadi penengah antara permasalahan yang dialami dan siswa. 2)Pelaksanaan teknik *Reinforcement* Positif guru BK terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan cara memilih dan menetapkan target yang ingin ditingkatkan, mengumpulkan data terdahulu dan menetapkan penguatan yang bermakna. 3)Model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh guru BK memberikan model reward, berupa hadiah-hadiah kecil, makanan ringan dan sentuhan serta motivasi.

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, adapun judul yang penulis ajukan adalah “Kontribusi Teknik *Reinforcement* Positif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Percaya Diri Siswa Di SMP NEGERI 6 BANDA ACEH”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Masbur, S.Ag M. Ag selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Elviana, S.Ag , M. Si selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, arahan serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

3. Ibu Syarifah Nargis, S.Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Banda Aceh yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
4. Bapak Jannawi dan Ibu Ainal Mardhzhiah selaku orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah tergantikan atas jasa-jasa yang sudah diberikan.
5. Kepada sahabat seperjuangan Reihan Jeffrisani, Rifka Faradilla Isma, Siti Maryam, Amna Fajrianti, Afdaria, Ulfa Annisa Putri, Suri Wahyuni dan Nurhasanah yang selalu memberikan semangat dan dorongan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, terimakasih atas kerjasamanya selama ini Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga dengan dukungan dan motivasi yang telah diberikan dari berbagai pihak di atas dapat menjadi ladang amal kebaikan di sisi Allah SWT. penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun segi isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga

bermanfaat dalam peningkatan mutu pendidikan. Terakhir, kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan segala kekurangan hanyalah milik hamba-Nya

Banda Aceh, 11 Juli 2021
Penulis,

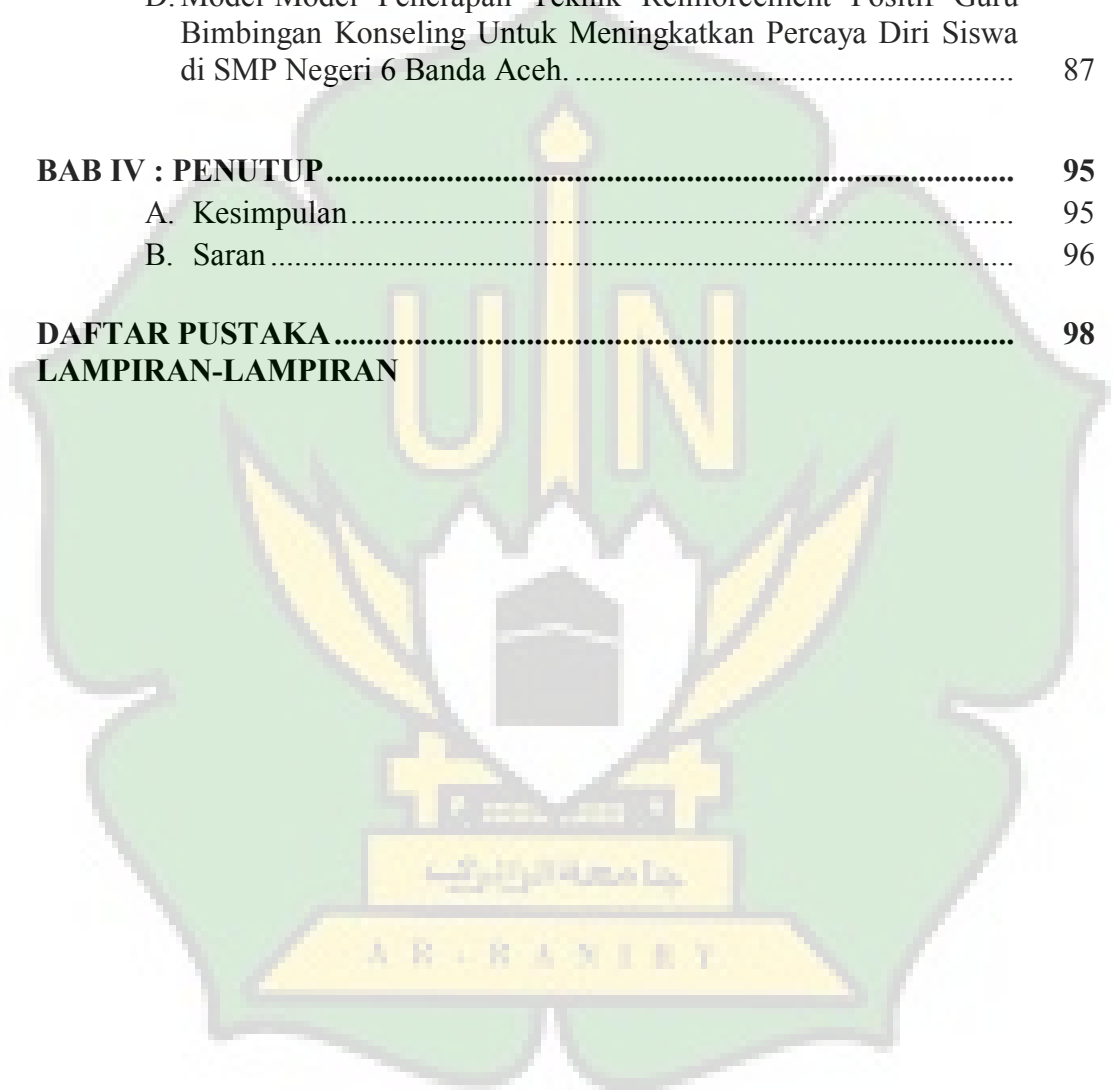
Supriati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II : KONSEP DASAR KONTRIBUSI DALAM PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT DAN PERCAYA DIRI.....	14
A. Konsep Dasar Kontribusi dalam Penerapan Teknik Reinforcement.....	14
1. Jenis-Jenis Kontribusi.....	18
2. Macam-Macam Kontribusi dalam Bimbingan Konseling.....	21
B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa.....	23
C. Konsep Dasar Percaya Diri dan Upaya Peningkatan Percaya Diri	28
D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Percaya Diri	35
E. Konsep Dasar Teknik Reinforcement Positif dan Model Teknik Reinforcement Positif.....	37
F. Prinsip dan Prosedur Teknik Reinforcement Positif.....	42
G. Hubungan Percaya Diri dengan Teknik Reinforcement Positif.....	43
BAB III : METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Subyek Penelitian.....	49
E. Instrumen Pengumpulan Data	49
F. Prosedur Pengumpulan Data	53
G. Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
I. Tahap-Tahap Penelitian	57

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh	64
C. Pelaksanaan Teknik Reinforcement Positif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh	78
D. Model-Model Penerapan Teknik Reinforcement Positif Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.....	87
 BAB IV : PENUTUP	 95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
 DAFTAR PUSTAKA	 98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data guru Bimbingan Konseling.....	60
Tabel 4.2 : Rincian data siswa.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Pengumpulan Data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Aceh
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Selesai Mengumpulkan Data dari SMP Negeri 6 Banda Aceh
- Lampiran 5 : Pedoman Obervasi
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Foto Buku Catatan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
- Lampiran 8 : Foto Kegiatan penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan unsur kepribadian yang sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kepercayaan diri ini akan berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan dengan kondisi psikologis dan sosiologis yang kondusif akan menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang. menurut pernyataan Surya bahwa kepercayaan diri ini menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertindak laku¹. Sedangkan pendapat Spencer menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan model umum yang dimiliki para unggulan.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam diri maupun objek disekitarnya sehingga seseorang mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tingkatan kemampuan yang dimiliki. Percaya diri peserta didik akan mencerminkan bahwa peserta didik sudah mengambil langkah positif dalam hidupnya, begitu sebaliknya peserta didik yang kurang percaya diri justru akan menimbulkan masalah baru bagi peserta didik itu sendiri. Percaya diri yang telah dimiliki peserta didik dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya.

¹ Ghuftron, Risnawati. *Teori-teori psikologi*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h 48.

Percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Masa remaja adalah salah satu masa yang dilewati dalam setiap perkembangan individu, karena masa remaja merupakan masa mencapai kematangan mental emosi, sosial, fisik dan pola peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Individu yang tergolong remaja cenderung berada dalam keadaan labil dan emosional karena mengalami banyak perubahan-perubahan yang berlangsung cepat.

Menurut pendapat Ifdil dan Denich bahwa perubahan-perubahan yang terjadi di masa remaja di akibatkan karena peserta didik yang kurang memiliki percaya diri. Anak remaja yang awalnya sangat yakin pada dirinya sendiri, menjadi kurang percaya diri dan takut pada kegagalan karena daya fisik menurun dan kritikan-kritikan yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan teman-temannya.²

Maka dari itu peserta didik ini membutuhkan kontribusi langsung dari guru bimbingan konseling disekolah. hal ini juga diperkuat dengan adanya pengakuan konselor/guru dalam Undang-undang No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab 1 dan Pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa“ pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong

² Ifdil, I, Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017), *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan diri Remaja Putri*. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*. 2 (3). 107-113. Diakses pada tanggal 28 Januari 2021, melalui link <http://dx.doi.org/10.17977>.

belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.³

Terkait dengan hal tersebut dimana peranan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam membangun kualitas peserta didik yang memiliki masalah dengan kepercayaan diri mereka. Guru pembimbing adalah individu yang diberikan tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran atau guru praktek. Guru pembimbing mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Salah satu peran yang harus dijalankan oleh guru pembimbing yaitu memiliki pemahaman tentang siswa yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru pembimbing dapat menerapkan teori-teori dan layanan-layanan kepada peserta didik dan diharapkan supaya dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki percaya diri.

Menurut pendapat Fitriana, dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya guru pembimbing menjadi, "pelayan" bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapai tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik sebagai sasaran utama layanan, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian itu.⁴

³ M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling Diintitisi Pendidikan*, (Yogyakarta :Media Abadi 2007), h. 15.

⁴ Fitriana, *Peranan Guru BK dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui bimbingan Kelompok*/ Skripsi.com. diakses tanggal 27 Januari 2021.

Kontribusi-kontribusi dari guru bimbingan dan konseling memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang memerlukan bantuan untuk pencapaian sesuatu, karena kontribusi dari guru bimbingan konseling akan membuat peserta didik merasa termotivasi untuk mengembangkan sesuatu yang ada pada dirinya ke arah yang lebih baik. Kontribusi menurut ahli (Soekanto), mengartikan bahwa kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum.⁵ Dari pendapat diatas maka dapat diartikan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan diri dalam perannya sebuah kerja sama.

Kontribusi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri peserta didik seperti dengan ikut memberikan bantuan misalnya pada saat peserta didik merasa tidak termotivasi atau berani tampil melakukan sesuatu karena masalah fisik atau kondisi lainnya yang dianggap berbeda dari teman-temannya dan membuat dirinya kurang percaya diri dan memilih diam, maka upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu memberikan penguatan-penguatan yang positif yang bisa membuat peserta didik tersebut merasa lebih percaya diri untuk tampil walaupun dengan fisik yang berbeda.

Sebagai seorang guru Bimbingan dan konseling bisa menggunakan salah satu teknik bimbingan dan konseling seperti teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan khusus oleh guru Bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 269.

peserta didik agar dapat meningkatkan dan mendorong stimulus supaya percaya diri pada peserta didik terkondisikan dengan baik.

Teknik *Reinforcement* ini adalah proses dimana perilaku diperkuat oleh konsekuensi yang segera mengikuti perilaku tersebut. Dalam meningkatkan respon tentang percaya diri baiknya menggunakan teknik *Reinforcement* yang positif, karena teknik *Reinforcement* yang positif merupakan suatu bentuk penguatan yang berupa rangsangan yang digunakan untuk memperkuat agar memungkinkan munculnya perilaku yang baik sehingga respon meningkat karena mengikuti stimulus yang sudah mendukungnya. Hal ini senada dengan pendapat Arni Wijayanti, bahwa *Reinforcement* positif terjadi ketika respon diperkuat atau munculnya karena kehadiran stimulus yang menyenangkan yang sering disebut reward atau penguatan. *Reinforcement* positif memotivasi tingkah laku sehari-hari dan mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik.

Upaya yang sangat baik dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah yaitu dengan memberikan penguatan positif untuk peserta didik, seperti memberikan hadiah-hadiah dan pujian dan juga bentuk hukuman untuk perilaku yang buruk. Hal ini berguna untuk membuat peserta didik merasa bersemangat. Melalui teknik *Reinforcement* positif ini diharapkan peserta didik mampu berperilaku yang baik dengan memiliki sifat dan kebiasaan yang positif.

Siswa di SMP adalah anak-anak yang sedang menginjak masa remaja, dimana karakteristiknya akan membuat mereka berada dalam masa-masa sulit saat remaja, pada masa ini mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan yang ada pada diri mereka. Perubahan-perubahan ini yang akan

membuat mereka merasa tidak puas dengan kondisi dirinya dan bisa menyebabkan mereka jatuh pada kondisi tidak percaya diri.

Salah satu permasalahan yang peneliti dapatkan setelah melakukan observasi awal di SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah siswa yang cenderung tidak memiliki percaya diri dikarenakan ada beberapa dorongan kondisi disekitarnya, ada peserta didik yang kurang memiliki percaya diri padahal nilai akademiknya di atas rata-rata. Hal ini karena peserta didik, merasa lebih baik duduk diam daripada maju dan malu dilihat oleh teman-teman. Ada juga peserta didik yang kurang memiliki percaya diri dikarenakan dia merupakan korban bully dari teman-temannya. Pada masa SMP memang tingkat percaya diri sering terjadi penurunan pada kondisi-kondisi tertentu, seperti pada saat mereka dibully oleh teman-temannya di sekolah. Ada sebagian dari mereka hanya memilih diam tidak melaporkan siswa yang lain yang hobi melakukan perudungan atau bully tersebut, Namun ada yang memilih memberanikan diri untuk melaporkan kejadian tersebut. Sebagian dari bentuk percaya diri anak-anak pada masa SMP memang sangat memerlukan dukungan yang khusus dari orang-orang terdekatnya. Agar mereka tidak selalu menanamkan rasa malu untuk memberi pendapat didepan orang atau sekitar.

Permasalahan tentang percaya diri di SMP Negeri 6 Banda Aceh pada saat peneliti melakukan observasi awal tergolong sedikit rendah, namun terdapat juga peserta didik yang memiliki percaya diri yang tinggi. Menurut keadaan dilapangan peserta didik yang kurang memiliki percaya diri terlihat cenderung lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul dengan teman-temannya. Hal ini dilihat dari

beberapa jawaban peserta didik yang memiliki percaya diri rendah yang sudah pernah mengikuti konseling dari guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, terdapat jawaban bahwa peserta didik itu lebih suka menyendiri dikarenakan jika berteman dirinya akan menjadi asing dalam pertemanan itu, hal ini karena mereka memiliki kekurangan baik itu fisik, ekonomi, dan akademiknya.

Permasalahan-permasalahan lain yang ditemui peneliti dilapangan yaitu penyebab peserta didik yang kurang memiliki percaya diri karena dia merupakan korban dari perudungan atau bully. Perudungan ini sangat berakibat pada turunnya percaya diri peserta didik. Ada sebagian peserta didik yang sangat terpengaruh dengan ucapan-ucapan atau kritikan-kritikan dari teman sekelas atau diluar kelasnya. Sehingga membuat peserta didik merasa kurang baik dan mampu dalam beberapa hal. Masalah seperti itulah yang berpengaruh terhadap menurunnya percaya diri peserta didik tersebut.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, penelitian ini memiliki gambaran rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana peran dan upaya guru bimbingan konseling meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif dari guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh?
3. Bagaimana model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa?

C. Tujuan dan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui model penerapan teknik *Reinforcement* positif dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru bimbingan dan konseling.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoretis

penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya, serta ilmu bimbingan dan konseling yaitu yang berkaitan dengan kontribusi guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik *Reinforcement* positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Bimbingan dan konseling

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa menggunakan teknik *Reinforcement* positif.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang cara meningkatkan kepercayaan diri dan mengerti pentingnya percaya diri. Sehingga membuat peserta didik lebih percaya diri.

c. Peneliti

Setelah selesai penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti serta memahami hubungan antara kepercayaan diri dengan teknik *Reinforcement* positif (penguatan).

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

penelitian ini terdapat kajian terdahulu yang relevan mengenai judul “Kontribusi Teknik *Reinforcement* Positif Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di SMPNegeri 6 Banda Aceh”, yaitu:

1. Hasil penelitian oleh Fitriani Dkk dalam “ Penerapan Pemberian Teknik *Reinforcement* (penguatan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas VII.A AMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa” Menunjukkan bahwa hasil belajar fisika pesera didik kelas VIII.A SMP PGRI Bej ang Kab, Gowa setelah diberikan teknik *Reinforcement* dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 74,42 dan standar deviasi 8,28.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa teknik pemberian reinforcement (penguatan) merupakan salah satu teknik pembelajaran Fisika yang dapat digunakan dalam memenuhi standar KKM sekolah pada peserta didik kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kab.Gowa, dilihat dari banyaknya peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, saling membantu dalam belajar, dan peserta didik merasa lebih dekat dengan teman-temannya serta timbulnya suasana yang tidak kaku dalam pembelajaran karena peserta didik terlebih dahulu mengerjakan LKPD secara berkelompok kemudian mendiskusikan dengan teman kelompok yang lain. Sehingga teknik pembelajaran ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam prestasi belajar Fisika. ⁶

2. Hasil penelitian oleh Yuanita Verawaty dalam “Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik *Reinforcement* untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik terbukti efektif dan mengalami peningkatan disiplin belajar baik disiplin waktu maupun disiplin perbuatan peserta didik. Adapun hasil peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *Reinforcement* dengan diperoleh (df) 9 kemudian dibandingkan dengan $t_{\text{tabel}} 0.05 = 2.262$ maka $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ ($21.147 \geq 2.262$) atau nilai sig. (2-tailed) lebih kecil

⁶ Fitriani, Dkk, *Penerapan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI BAJENG KAB, GOWA*, Vol: 2 no 3 ISSN:2302-8939.

0.005 ($0.000 \leq 0.005$), ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu didapatkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan nilai posttest lebih besar dibandingkan pretest ($96.3 \geq 53.1$).⁷

3. Hasil penelitian oleh Aida Nurmala Sari Dkk, dalam “Efektivitas *Reinforcement* Positif dan Negatif dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung” menunjukkan bahwa dengan memberikan reinforcement positif dan negatif dalam pembelajaran akan meningkatkan percaya diri peserta didik dalam belajar. Namun, dalam pemilihan reinforcement harus sesuai dengan tujuan dan sasaran reinforcement tersebut. Pemberian penguatan akan efektif jika dilaksanakan sesuai dengan pertimbangan atau syarat pemberian penguatan. Jika penguatan diberikan sesuai maka penguatan akan membantu meningkatkan percaya diri peserta didik namun akan sebaliknya jika tidak diberikan sesuai dengan syarat atau pertimbangan yang benar. Syarat pertimbangan penguatan semuanya harus memiliki kejelasan agar peserta didik dapat meningkatkan percaya diri dalam dirinya baik itu di dalam kelas atau di luar kelas.⁸
4. Hasil penelitian Oleh Yoni Wijaya, dalam “Pengaruh Penguatan (*Reinforcement*) Guru dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” menunjukkan bahwa penguatan guru dan

⁷ Yuanita Verawaty, *Efektivitas konseling kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018*. Diakses pada Tanggal 16 Desember 2020

⁸ Aida Nurmala Sari Dkk, *Efektifitas Reinforcement Positif dan Negatif Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Di SMP Negeri 7 Sijunjung*. Diakses pada Tanggal 16 Januari 2021.

penerimaan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Pengaruh penguatan guru dan penerimaan teman sebaya juga berpengaruh terhadap kepercayaan diri baik secara persial maupun simultan.⁹ Dalam pembelajaran peserta didik dikelas, kepercayaan diri peserta didik untuk turut aktif dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kondisi yang diciptakan teman sebayanya. Teman yang sekelas yang memiliki percaya diri kurang maka akan membuat dirinya merasa cenderung kurang berani untuk berpendapat karena ia menganggap tidak akan diterima oleh teman sebayanya apabila terlalu aktif dikelasnya dan begitupun sebaliknya dikelas yang peserta didiknya aktif maka dirinya akan selalu mencoba berani agar diterima oleh teman sebayanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang percaya diri dan peran guru Bimbingan dan konseling dengan teknik *Reinfocmenet* untuk peningkatan percaya diri tersebut. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dari segi upaya yang dilakukan serta teknik yang digunakan dalam menangani masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas. masalah penelitian ini dibatasi pada peningkatan percaya diri siswa melalui teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Peneliti hanya ingin melihat kontribusi dari teknik *Reinforcement* positif dari guru bimbingan dan konseling, baik itu dengan cara memberikan hadiah-hadiah kecil atau dengan tindakan-

⁹ Yoni Wijaya, “ *Pengaruh Penguatan (Reinforcment) Guru dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa* ” Diakses pada tanggal 17 Januari 2021

tindakan khusus dari guru bimbingan konseling untuk membuat percaya diri peserta didik meningkat secara optimal.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian yang berupa Skripsi ini penulis sajikan beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori tentang kepercayaan diri, teknik *Reinforcement*, kontribusi guru bimbingan dan konseling, pengaruh teknik *Reinforcement* terhadap rasa percaya diri.
- BAB III : Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian dipakai peneliti dan pendekatan-pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan.
- BAB IV : Uraian dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dijelaskan secara teliti sesuai dengan hasil penelitian. Disini juga membahas tentang gambaran lokasi dilakukan penelitian.
- BAB V : Akhir dari tahapan penelitian skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dari penelitian dan beberapa saran didalamnya.

BAB II

KONSEP DASAR KONTRIBUSI DALAM PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT DAN PERCAYA DIRI

A. Konsep Dasar Kontribusi dalam Penerapan Teknik Reinforcement

Kontribusi adalah suatu keterlibatan yang diberikan oleh individu atau badan tertentu yang kemudian memposisikan perannya sehingga menimbulkan dampak tertentu yang dapat dinilai dari aspek sosial maupun ekonomi. Kontribusi memang sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat terbantu untuk pencapaian sesuatu. Dengan adanya kontribusi peserta didik juga dapat merasa termotivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam dirinya dengan adanya bantuan dari pihak-pihak lainnya.

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu, *contribute*, *contribution* maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berarti berupa materi dan tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu atau sebuah lembaga yang memberikan bantuan terhadap pihak lain demi kebaikan bersama.¹⁰Jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide.

Sedangkan menurut Kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.¹¹ Secara etimologis, dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kontribusi berarti sebagai sumbangan. Merujuk pada makna

¹⁰ Wikipedia, *Kontribusi*. Diakses melalui <http://id.wikipedia.org>. Pada tanggal 20 Januari 2021.

¹¹ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta:1992). Cet ke II, h.76.

tersebut, maka secara umum peneliti menjelaskan bahwa kontribusi merupakan daya dukung atau sumbangan yang diberikan oleh sesuatu hal, yang memberi peran atas tercapainya sesuatu yang lebih baik.¹²

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kontribusi adalah suatu keterlibatan yang dilakukan oleh individu atau sebuah lembaga yang kemudian memposisikan dirinya terhadap peran dalam sebuah kerja sama, dan memberikan dampak nilai dari aspek sosial dan ekonomi.

Menurut Yudianto kontribusi adalah sokongan berupa uang, pendapat tersebut mengartikan kontribusi sebagai bentuk bantuan yang dikeluarkan oleh individu atau sekelompok dalam bentuk uang saja atau sokongan dana.¹³ Senada dengan pendapat Soerjono Soekanto menyatakan kontribusi sebagai bentuk iuran uang atau dana, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan pada suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya.¹⁴ Maka Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa kontribusi merupakan bentuk bantuan nyata berupa bantuan uang, bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi, dan segala macam bentuk bantuan yang kiranya dapat membantu suksesnya kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Dari paparan pendapat para ahli di atas peneliti juga menyimpulkan bahwa ada persamaan pendapat antara, Yudianto dan Soerjanto yang menyatakan

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 592.

¹³ <http://yudianto//pengertian-definisi.com/konsep-dan-pengertian-kontribusi/?com/html>. (diunduh 26/12/2016)

¹⁴ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 269.

bahwa kontribusi adalah bentuk penyaluran bantuan secara nyata baik itu bersifat uang atau tindakan yang menguntungkan untuk pihak lainnya dan membentuk kerja sama yang baik antara dua pihak tersebut.

Alwisol mendefinisikan kontribusi dapat dikonotasikan sebagai bentuk kerjasama antara berbagai pihak yang memiliki pemikiran dan tujuan yang sama. Kerjasama dan pemikiran itu dapat diartikan sebagai bentuk tindakan dari satu pihak baik itu melalui penyaluran bantuan berupa pemikiran, tenaga dan peran dari pihak tersebut untuk pihak yang dibantunya. Dalam hal ini setiap orang sudah diatur dan memiliki perannya masing-masing untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dirinya. Jadi kontribusi adalah bentuk kerja sama melalui berbagai tindakan yang bertujuan untuk membuat pihak yang bersangkutan merasa lebih baik.¹⁵

Menurut T. Guritno kontribusi adalah sumbangan yang diberikan seseorang sebagai upaya membantu kerugian atau membantu kekurangan terhadap hal yang dibutuhkan baik itu bantuan pemikiran dan ide- ide cemerlang untuk meningkatkan sesuatu kearah yang lebih baik. Secara jelasnya kontribusi disini dimaksud sebagai saluran bantuan tertentu bagi pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengembangkan hal-hal yang dibutuhkan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, menurut peneliti menyimpulkan bahwa kontribusi adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang untuk memberikan bantuan pada orang lain baik secara langsung berupa tindakan atau secara tidak langsung melalui sumbangan. Peneliti

¹⁵ Alwisol, *Manajemen Ekonomi*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 176

juga mengartikan lebih spesifiknya bahwa Kontribusi inilah yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan diri sekaligus menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi diri.

Kontribusi dapat diwujudkan dalam berbagai hal, antara lain seperti:

- a. Keamanan dan ketertiban, dalam hal ini kontribusi yang diberikan adalah dengan ikut menjaga ketertiban dan menjaga keamanan sebagai kewajiban setiap masyarakat.
- b. Bencana alam, kontribusi dalam permasalahan ini seperti menyumbangkan pakaian layak pakai kepada korban yang membutuhkan.
- c. Dalam masyarakat jenis bantuan yang dapat diberikan yaitu dengan saling tolong menolong adalah bentuk kontribusi yang sederhana yang dapat meringankan beban dan pekerjaan orang lain.
- d. Untuk sekolah, biasanya kontribusi yang diberikan seperti tindakan khusus, pemikiran dan upaya-upaya yang baik agar dapat merubah sesuatu menjadi baik kedepannya.
- e. Mahasiswa juga juga mempunyai kontribusi penting bagi masyarakat dimana masyarakat sering menganggap mahasiswa adalah orang-orang yang memiliki pemikiran yang bagus dan bisa membuat perubahan-perubahan.
- f. Guru berkontribusi aktif dalam mencerdaskan dan membentuk generasi emas bangsa. Kontribusi guru ini dianggap bisa memberikan perubahan pada peserta didik menjadi lebih baik kedepannya.
- g. Seorang pengusaha juga memiliki kontribusi khusus seperti menyediakan lapangan kerja bagi orang lain agar dapat mengembangkan usaha baru dan menyerap banyak tenaga kerja lainnya supaya perekonomian masyarakat berkembang.¹⁶

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kontribusi dapat diwujudkan dalam berbagai contoh yang ada pada lingkungan masyarakat dan pendidikan. Dalam bermasyarakat kontribusi memang sangat berperan aktif hal ini karena kontribusi dianggap oleh masyarakat sebagai simbol atau alat untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan menciptakan hubungan sosial yang sangat baik.

¹⁶ Alwisol, *Manajemen Ekonomi*,...h. 179

1. Jenis jenis Kontribusi

Pemberian kontribusi harus sesuai dengan kebutuhan pihak yang ingin dibantu. Kontribusi yang diberikan bisa dalam berbagai jenis, ada beberapa jenis kontribusi yang dapat diberikan kepada orang lain, yaitu seperti :

- a. Kontribusi uang adalah dengan memberikan dan menyisihkan sebagian uang kita kepada orang yang membutuhkan adalah bentuk kontribusi nyata dalam membantu perekonomian seseorang. Mempekerjakan seseorang dan kemudian memberikan upah, juga termasuk dalam jenis kontribusi uang. Tidak semua orang mampu berkontribusi dalam bentuk uang. Sebagian orang masih belum mampu memnuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
- b. Kontribusi tenaga berarti membantu seseorang untuk mencapai tujuan dengan tindakan nyata yang kita berikan. Sekecil apapun tindakan yang kita lakukan untuk orang lain dapat memberikan dampak besar kepada seseorang. Melaksanakan kerjasama berupa gotong royong adalah salah satu bentuk nyata kontribusi yang diberikan dalam bentuk tenaga.
- c. Kontribusi ide dan Pemikiran yaitu memberikan pendapat dan ide-ide dengan tujuan menjadi lebih baik kedepannya.
- d. Kontribusi waktu berarti meluangkan waktu untuk menyalurkan bantuan-bantuan. Kontribusi waktu juga sangat berkaitan dengan tenaga.
- e. Kontribusi barang yaitu seperti ikut menyumbangkan barang yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, misalnya memberikan baju layak pakai kepada korban bencana adalah satu bentuk kontribusi barang.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kontribusi mempunyai berbagai jenis dan bentuknya. Dalam pemberian kontribusi harus sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan agar tujuan dari kontribusi dapat terlaksanakan dengan baik. Kontribusi pada umumnya memang sangat berkaitan dan berpengaruh besar bagi pihak-pihak yang memerlukan bantuan-bantuan khusus. Penggunaan kontribusi juga harus dilihat sesuai dengan keadaan dan kondisi pada saat dibutuhkan tersebut.

¹⁷ Solihatun Y, *Perekonomian dalam Pendidikan*, (Malang : Ar-Ruzz M. 2010), h 67.

Jenis kontribusi dalam penelitian ini ada beberapa jenis dan bentuknya dimulai dari kontribusi langsung guru bimbingan konseling terhadap peserta didik, seperti memberikan informasi tentang dunia pembelajaran dan proses belajar mengajar. Kemudian kontribusi peserta didik terhadap dirinya yaitu seperti menanamkan sifat tanggung jawab terhadap diri sendiri atas apa yang akan dikerjakan dan selalu menerima setiap resiko dari perbuatannya. Selanjutnya kontribusi dari guru dan peserta didik terhadap dunia pendidikan seperti seorang guru menyiapkan peserta didik menghadapi dunia pendidikan yang luas. Dengan terus melatih peserta didik menggunakan pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pendapat lain yang memberikan bentuk-bentuk kontribusi dalam berbagai bidang, seperti:

- 1) Kontribusi dalam pendidikan, yaitu segala sesuatu yang diberikan dari siswa atau guru ataupun warga sekolah terhadap dunia pendidikan
- 2) Kontribusi dalam olahraga berarti segala sesuatu yang diusahakan dan diberikan oleh atlet dan dapat diukur dari besarnya kontribusi seorang atlet itu sendiri
- 3) Kontribusi positif adalah sesuatu yang diberikan dari diri sendiri bersifat positif dan dapat menaikkan tujuan kearah yang lebih baik
- 4) Kontribusi negatif adalah segala sesuatu yang diberikan diri sendiri dan bersifat negatif serta dapat menggagalkan dan menurunkan tujuan.¹⁸

Kontribusi memang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, karena pemberian kontribusi dalam pendidikan oleh pihak-pihak tertentu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan. Kontribusi memiliki peran sebagai alat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang harmonis serta menciptakan hubungan sosial yang baik antar sesama. Kontribusi

¹⁸ Budi Parwoko, *Organisasi dan Manajemen Ekonomi*, (Surabaya : University press, 2008), h. 98.

dalam pendidikan akan membuat warna baru bagi pendidikan atau lebih jelas akan membuat pendidikan memiliki peningkatan kearah yang lebih baik jika mendapat banyak kontribusi dari perangkat-perangkat yang berperan dalam pendidikan.

Dari maksud di atas dapat terlihat bahwa kontribusi sangat berperan aktif dalam berbagai macam bidang dan sangat diperlukan untuk mengembangkan suatu tujuan bersama. Dengan kata lain, kontribusi memiliki peran sebagai alat untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang hamonis serta menciptakan hubungan sosial masyarakat yang memiliki rasa dalam arti empati dan makna simpati yang tinggi. Selain membantu meringankan beban orang lain, kontribusi juga memiliki dampak dan pengaruh terhadap diri sendiri. Dengan berkontribusi terhadap suatu hal, individu sebenarnya sedang belajar untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dirinya. Menemukan peran dalam dirinya sendiri untuk menempatkan diri sebagai individu yang bermanfaat untuk orang lain.

Dari uraian pengertian di atas dan berdasarkan pendapat beberapa ahli terdapat persamaan tentang kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kontribusi adalah segala bentuk bantuan dan upaya dari satu pihak kepada pihak yang dibutuhkan bantuan untuk mengembangkan suatu usaha yang ada pada satu pihak atau dengan kata lain saling menyalurkan bantuan sesuai dengan kebutuhan.

Jadi dalam penelitian ini kontribusi lebih menekankan pada upaya dan peran guru bimbingan konseling terhadap peningkatan percaya diri siswa dengan menggunakan salah satu teknik bimbingan konseling yaitu teknik *Reinforcement* positif. Dalam penelitian ini kontribusi yang diberikan lebih spesifiknya pada peserta didik yang memiliki ciri-ciri percaya diri yang rendah atau yang kurang

memiliki percaya diri. Kontribusi-kontribusi yang diberikan diharapkan dapat membantu mengoptimalkan kembali percaya diri dalam diri peserta didik tersebut untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Kontribusinya baik berupa ide-ide untuk solusi permasalahan yang dihadapi peserta didik atau dengan waktu yang diluangkan untuk mendengarkan dan memberikan nasehat-nasehat penting pada peserta didik.

2. Macam-Macam Kontribusi dalam guru Bimbingan Konseling

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Kegiatan yang merupakan layanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling tersebut diperlukan petugas yang telah memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang BK yaitu konselor atau konselor. Menurut Winkel, guru Bimbingan Konseling adalah seseorang guru yang membantu peran siswa mengembangkan kesadaran diri sendiri dan penerimaan diri sendiri dan menekankan pentingnya konselor untuk peka terhadap perubahan-perubahan kebudayaan yang berpengaruh terhadap pengertian diri sendiri pada peserta didik.¹⁹

¹⁹ W,S, Winkel, *Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah*,(Jakarta: Gramedia 1998), h. 38.

Untuk membantu proses perkembangan pribadi dan mengatasi masalah yang dihadapi sering kali siswa memerlukan bantuan profesional. Sekolah harus dapat menyediakan layanan profesional yang dimaksudkan berupa layanan bimbingan konseling, karena sekolah merupakan lingkungan yang terpenting setelah keluarga. Layanan ini dalam batas tertentu dapat dilakukan guru, tetapi jika masalahnya berat diperlukan petugas khusus yaitu konselor atau guru Bimbingan Konseling.

Adapun macam-macam yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu sebagai berikut:

- a) Keikutsertaan tenaga profesional yang bertugas bertanggung jawab memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik dalam satuan pendidikan
- b) Mengembangkan potensi diri siswa menuju perkembangan yang berpotensi menuju kemandirian.
- c) Membantu individu untuk menjadi manusia yang berkembang dalam hal pendidikan yang membentuk kepribadian yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan dan intropeksi diri.
- d) Membantu mendampingi siswa dalam perkembangan belajar siswa.
- e) Mengembangkan kebiasaan belajar agar mencapai tujuan yang baik.²⁰

Kontribusi guru BK adalah keikutsertaan tenaga profesional yang bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan BK kepada peserta didik disatuan pendidikan. Bimbingan Konseling berperan sebagai wadah untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya menuju kemandirian, selain itu BK berfungsi memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan.

²⁰ Wikipedia, *Kontribusi*, Diakses melalui <http://id.Wikipedia.org> pada tanggal 09 Juli 2020

B. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru Bimbingan Konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap semua peserta didik. Peran seorang Guru Bimbingan Konseling adalah sebagai seorang konselor bagi siswa dan memberikan pemahaman terhadap beberapa kemampuan diri siswa supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik itu anak-anak, remaja atau orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar mencapai kehidupan menjadi mandiri serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal baik itu dalam hubungan sosial, pribadi, belajar, karir. Mengatasi masalah yang dihadapi konseli melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar dan norma yang berlaku bertujuan untuk konseli/klien.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling adalah seorang yang telah dilatih dan memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dengan teknik dan layanan bimbingan konseling yang dapat digunakan sesuai dengan permasalahan konseli.

Guru Bimbingan Konseling di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut Ericson mengatakan bahwa kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling meliputi:

Individu Inventory, The Counselin, The information service, The Placement Services and the follow up service. Atau lebih jelas dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan konseling seperti program satuan layanan dan satuan layanan pendukung. Melaksanakan segenap program bimbingan konseling, menilai proses dan hasil layanan bimbingan konseling. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung, mempertanggung jawabkan bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatan pendukung secara menyeluruh kepada koordinator sekolah dan kepala sekolah.²¹

Jadi dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru bimbingan konseling adalah sebagai penengah antara masalah peserta didik dengan peserta didik dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi individu tersebut. Peneliti juga mengartikan bahwa peran guru bimbingan konseling lainnya adalah sebagai orang yang ikut serta memberikan informasi-informasi penting tentang perkembangan hidup secara optimal kepada individu agar mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang mereka tepati.

Secara umum peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Semua tujuan tersebut diletakkan dalam program tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau disebut seorang konselor disekolah antara lain:

²¹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 49.

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta semua jenis layanan dan kegiatan pendukung selama 12 jam
- c. Melaksanakan kegiatan pelayanan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta kegiatan pendukung yang dihargai selama 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir serta semua jenis kegiatan pendukung.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, persevatif maupun bersifat korektif atau kuratif
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru BK yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.²²

Dari uraian di atas tentang peran guru bimbingan konseling secara umum yaitu guru bimbingan konseling memiliki peran aktif dalam pengenalan tentang bakat dan minat yang sesuai dengan keinginan individu kemudian guru bimbingan dan konseling berperan untuk mengarahkan dan memberikan masukan-masukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun peran yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan
- b. Kolaborasi dengan penyedia jasa layanan
- c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan keterampilan dan pemecahan masalah.
- d. Kolaborasi dengan wali kelas dalam rangka memberikan nasihat dan motivasi pada siswa.
- e. Kolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk pengadaan media dan alat pendukung pelaksanaan layanan.²³

Peran konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi,

²² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), h. 94.

²³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, h. 168.

disamping membantu para siswa mempunyai kesulitan masing-masing sosial-pribadi.

Dari paparan peran guru bimbingan dan konseling di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab yang banyak terhadap siswa. Guru bimbingan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijaksanaan.

Guru bimbingan konseling adalah individu yang diberikan tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Untuk mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru bimbingan konseling menerapkan teori-teori, teknik dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru Bimbingan Konseling menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Rasa percaya diri inilah yang harus

diperbaiki terlebih dahulu oleh peserta didik agar memiliki percaya diri yang tinggi sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan dalam dirinya. Diantara percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk adalah rasa percaya diri sendiri, kepada teman, institusi dan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar, guru bimbingan konseling mempunyai tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik.²⁴ Untuk bekal peserta didik menghadapi dan menerima kehidupan nyata dalam dunia luar maka peserta didik harus memiliki percaya diri yang tinggi dan positif, karena itu selama dalam masa pendidikan guru bimbingan konseling harus memberikan pengetahuan-pengetahuan dan layanan-layanan yang tepat yang dibutuhkan oleh masing-masing individu sesuai dengan latar belakang permasalahan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri pada peserta didik dalam penelitian ini lebih menjurus kepada kehadiran guru bimbingan konseling untuk menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik. Melalui upaya-upaya kecil seperti menguatkan peserta didik dengan memberikan penguatan-penguatan yang positif. Guru bimbingan konseling didalam penelitian ini di harapkan bisa mengoptimalkan dan meningkatkan percaya diri siswa, hal ini berarti guru bimbingan konseling dianggap sebagai penengah antara peserta didik dengan

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97.

percaya dirinya. Dalam penelitian ini upaya yang diberikan oleh guru bimbingan konseling yaitu seperti memberikan penguatan positif baik berupa sentuhan-sentuhan, hadiah-hadiah kecil dan segala bentuk penguatan yang bisa mendorong peserta didik memiliki percaya diri kembali.

C. Konsep Dasar Percaya Diri dan Upaya Peningkatan Percaya Diri

Pada masa sekolah, lingkungan sangat berpengaruh dalam permasalahan yang terjadi dimasa remaja, dari pergaulannya dengan teman sebaya. Maka dari itu peserta didik memerlukan arahan tentang bagaimana mengarahkan masa remajanya menjadi yang lebih baik dan memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan diri adalah bentuk dari objek kepribadian yang sangat penting pada seseorang.²⁵ Kepercayaan diri adalah suatu keadaan dimana seseorang merasa percaya dan mengakui akan kemampuan pribadinya dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu. Rasa percaya diri tersebut dinilai sebagai atribut penting yang harus melekat pada diri seorang individu karena tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah bagi diri sendiri.

Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.²⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sesuatu perasaan yang membuat diri sendiri yakin bahwa yang dilakukan dapat berdampak baik bagi orang disekitar.

²⁵ Ghufron, Risnawati. *Teori-teori psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h. 33.

²⁶ Ghufron, Risnawati. *Teori-teori Psikologi...*, h. 35.

Menurut pendapat Peter Lauster dalam buku *Teori-teori Psikologi* karya M Ghufon yang mendefinisikan kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.²⁷ Menurut Jacinta F.Rini dalam jurnal psikologika karya Tina Afiatin dan Sri Mulyani, menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala hal seorang diri.²⁸

Menurut Akrim Ridha, kepercayaan diri atau *confidency* adalah manusia yang akan membentuk cita-cita dan keputusan sesuai dengan potensi dan segala kemungkinan yang ada dalam dirinya, maksudnya adalah orang yang percaya diri merupakan orang yang memiliki cita-cita dan mampu melakukan sikap-sikap serta tindakan-tindakan untuk mewujudkannya.²⁹

Dari paparan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu bentuk sikap positif serta aspek-aspek kepribadian yang ada dalam diri individu untuk membentuk dan mengembangkan cita-cita sesuai dengan keinginan dirinya. Peneliti juga menyimpulkan bahwa persamaan pendapat ahli di atas yaitu dari segi aspek kepribadian individu masing-masing.

²⁷ Ghufon, Risnawati. *Teori-teori Psikologi...*, h. 34.

²⁸ Tina Afiatin dan Sri Mulyani M, *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: UGM, Jurnal Psikologika, Vol IX, 2000), h. 70.

²⁹ Akrim Ridha, *Menjadi pribadi sukses*, Ahli bahasa Tarmana Abdul qasim, (Bandung: Asy-Syamil, 2002), h. 22.

Dengan adanya percaya diri, maka seseorang akan berani menampilkan dirinya secara apa adanya tanpa menonjolkan kelebihan serta menutupi kekurangan, karena orang-orang yang memiliki percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi yang ada dalam dirinya sehingga dapat menerima kondisi dirinya apa adanya. Percaya diri juga tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah seseorang atau terbentuk dari yang dikerjakan namun, percaya diri itu dibentuk dengan adanya keyakinan diri bahwa setiap yang dihasilkan olehnya memang berada pada batas kemampuannya dan sesuai dengan keinginan pribadinya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa percaya diri merupakan adanya sikap individu yang yakin akan kemauan dan kemampuannya untuk bertingkah laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu bentuk tindakan atau perasaan yang yakin terhadap apa dilakukannya serta memiliki sifat tanggung jawab dan tidak mempengaruhi diri orang lain.

Kemudian dari pendapat ahli dan uraian pengertian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepercayaan diri yang diharapkan dalam penelitian ini hampir sama dengan pendapat dari Peter Lauster dan Jacinta F.Rini dimana kepercayaan diri yang diharapkan dapat memampukan diri untuk membentuk keyakinan dan mengembangkan nilai positif sehingga tidak dapat terpengaruh dengan keadaan disekitar dan pengaruh buruk orang lain. Serta dapat bertindak sesuai dengan kehendak sendiri dan cukup memiliki rasa toleran serta memiliki tanggung jawab.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri dan sikap dari individu tersebut baik pada saat tampil didepan umum maupun saat mengerjakan sesuatu hal, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri sehingga tidak membutuhkan orang lain.
- b. Tidak menunjukkan sifat konfomis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan menjadi diri sendiri.
- d. Pengendalian diri yang baik
- e. Memandang diri secara positif terhadap diri sendiri.

Sedangkan menurut Hakim ada beberapa ciri-ciri kepercayaan diri yang ada pada seseorang yaitu:

- a. Selalu merasa senang saat mengerjakan sesuatu
- b. Memiliki kecerdasan yang cukup
- c. Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- d. Mampu bersosialisasi
- e. Mampu menyesuaikan diri
- f. Memiliki penampilan fisik yang cukup menunjang penampilannya.³⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yang proposional adalah tidak terdorong untuk menunjukkan sikap baik agar diterima oleh kelompok lain dan Berani menerima penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri dan pandai mengendalikan diri sehingga memunculkan harapan-harapan yang ingin dicapai kedepannya.

Meskipun seseorang mempunyai rasa percaya diri yang cukup, namun terkadang seseorang juga merasakan tidak percaya diri. Selama peneliti membaca riset penelitian terdahulu dan relevan dan menemukan satu jawaban bahwa adanya hubungan emosional utama yang mempengaruhi manusia dan mendorongnya untuk

³⁰ Hakim, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gramedia Bumi Aksara, 2004) , h. 5-6.

percaya diri. Utamanya adalah perasaan terganggu, tidak tenang atau tersudutkan. Karena adanya perasaan ini akan menggambarkan perasaan yang tidak beres dan menimbulkan keraguan terhadap kemampuan dan dirinya sendiri dari sinilah seseorang tidak percaya diri. Ada beberapa perasaan yang akan mendorong seseorang tidak percaya diri seperti:

- a. Perasaan dianiaya orang lain, perasaan ini hanya membuat seseorang merasa kehilangan percaya diri saja tetapi juga dapat membuat kehilangan kepercayaan diri terhadap orang lain juga.
- b. Merasa marah, hal ini menyangkut pada seluruh perasaan marah, pada kondisi marah seseorang tidak bisa tenang sehingga tidak mampu mengungkapkan pernyataan secara baik.
- c. Perasaan kecewa dan kehilangan harapan, pada kondisi ini seorang akan lebih mudah tidak percaya diri karena merasa gagal atas apa yang dilakukan dan tidak sesuai dengan yang diinginkan dirinya.
- d. Perasaan kesepian dan terkucilkan atau terputus hubungan dengan orang lain sehingga menyebabkan seseorang kurang percaya diri untuk kembali menjalin hubungan baru dengan lingkungan baru karena takut kembali gagal seperti yang telah dirasakan.
- e. Tidak memiliki teman, hal ini menjadi penyebab individu kekurangan semangat dalam melakukan sesuatu.
- f. Sering memilih diam saja ketika keadaan mengharuskan dirinya untuk mengeluarkan pendapat
- g. Selalu mudah sedih dengan hasil yang di capainya.³¹

Jadi berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri dapat dilihat dari sikap diri sendiri yaitu seperti selalu merasa dan percaya bisa melakukan sesuatu sesuai dengan potensinya tanpa merasa dikucilkan dari kelompok-kelompok. Percaya diri seseorang juga dapat dilihat dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu tersebut. Misalnya masalah tersebut mampu diatasi oleh diri sendiri dengan percaya diri maka bisa dikatakan bahwa percaya dirinya terkondisikan dengan baik. Selain sikap dan

³¹ Hakim, *Tes Kepribadian,...* , h. 5-6.

perilaku percaya diri juga dapat dilihat dari berbagai perasaan yang timbul dalam diri seseorang sehingga menimbulkan perasaan tidak percaya diri. Maka dari itu diperlukan upaya khusus untuk meningkatkan percaya diri pada seseorang. Dalam penelitian ini ciri-ciri peserta didik yang kurang atau rendah memiliki percaya diri adalah peserta didik yang merasa dirinya kurang mampu jika harus maju kedepan hal ini karena adanya perasaan malu dengan kondisi-kondisi tertentu.

Menurut Yusuf, dkk, menjelaskan bahwa untuk memunculkan atau membangun kepercayaan diri, maka individu harus dapat menghilangkan sifat-sifat negatif seperti rendah diri, rasa malu, rasa takut melakukan sesuatu, frustrasi, perasaan cemas atau bahkan sifat agresif. Sedangkan sumber lain mengatakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu:

- a. Komitmen kepada keunggulan
- b. Meningkatkan daya tarik dalam diri
- c. Berani mengambil resiko dan tantangan
- d. Menciptakan sifat ingin menjadi pemenang.
- e. Mengasah bakat kepemimpinan.³²

Penyebab munculnya tidak percaya diri ada beragam dan berbeda pada setiap orang. Ada yang kurang percaya diri karena pernah mengalami pengalaman yang buruk, pernah mengalami penindasan maupun trauma sehingga mengakibatkan kurangnya percaya diri dalam dirinya. Memang tidak mudah untuk kembali membangun percaya diri seseorang terlepas dari persoalan dan kondisi-kondisi tertentu yang telah dilewatinya. Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan dan membangun kepercayaan diri seseorang, diantaranya:

- a. Membangun pola pikir yang positif

³² Murdiyatomoko dan Handayani, *Interaksi Sosial dalam Dinamika*, 2004, Diakses pada tanggal 16 April 2021 dari situs: [Http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-sosial-dalam-dinamika](http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-sosial-dalam-dinamika).

- b. Melakukan sesuatu yang disukai oleh diri sendiri
- c. Bergaul dengan orang-orang yang berpengaruh positif
- d. Melakukan kegiatan-kegiatan sosial
- e. Menerapkan hidup sehat
- f. Jangan pernah membandingkan diri sendiri dengan orang lain baik itu prestasi, penampilan dan lainnya.
- g. Selalu menciptakan perubahan-perubahan kecil dan focus pada yang dikerjakan
- h. Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri sendiri dan jangan pernah memaksakan kehendak pada diri sendiri.³³

Untuk meningkatkan percaya diri diperlukan usaha dan perjuangan yang harus dilakukan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil yang akan diperoleh. Ada tiga hal yang harus kita ingat dalam membangun percaya diri, yaitu jangan takut, jangan takut sendirian, selalu siap menghadapi apapun yang akan terjadi. Ternyata percaya diri adalah modal penting dalam menjalani hidup. Banyak orang tidak melakukan sesuatu bukan karena ia tidak mampu atau tidak mau tetapi karena tidak memiliki percaya diri untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri karena kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Yang perlu dilakukan yaitu penanaman sifat-sifat kepercayaan diri dengan belajar berperilaku baru, serta menghilangkan sifat-sifat negatif seperti rendah diri. Upaya untuk meningkatkan percaya diri dalam penelitian ini melalui upaya guru bimbingan konseling dan keberhasilan guru menggunakan salah satu teknik dalam bimbingan konseling. Upaya yang dimunculkan seperti pemberian penguatan-penguatan khusus untuk mengoptimalkan peningkatan percaya diri pada peserta didik.

³³ Ahmad Rifai, *Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*, (Jakarta: Pustaka Al Gifar.2012), h. 7.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kepercayaan Diri

Percaya diri memang sangat berkaitan dengan aspek kepribadian seseorang, percaya diri yang baik akan membuat seseorang merasa mampu melewati segala kondisi yang dihadapinya. percaya diri juga terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat prosesnya berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

- a. Konsep diri Menurut Anthony, dalam buku karangan M. Nur Ghufron menyatakan bahwa terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan dalam suatu kelompok.
- b. Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula, harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.
- c. Pengalaman menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya percaya diri seseorang.
- d. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang, tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.

Selain dari faktor yang mendukung ada juga faktor yang menghambat kepercayaan diri seseorang, yaitu:

- a. Pengaruh lingkungan
- b. Sering diremehkan dan dikucilkan oleh teman sebaya
- c. Pola asuh orang tua yang sering melarang dan membatasi kegiatan anak
- d. Orang tua yang selalu melarang dan memarahi anak dengan kesalahannya.
- e. Kurang kasih sayang dari orang-orang terdekatnya.³⁴

Dari uraian di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya. Dengan adanya faktor tersebut dapat mendorong stimulus terhadap pengembangan percaya diri kearah yang lebih baik lagi. Pembentukan percaya diri dalam diri seseorang

³⁴ Triani, *Faktor penghambat rasa percaya diri*, 2017, Diakses pada tanggal 19 Juli 2020 dari situs: [https:// www .Konseling, FITU- Faktor- penghambat- rasa percaya- diri. Htm](https://www.konseling.fitu-faktor-penghambat-rasa-percaya-diri.htm).

memang memiliki banyak kendala baik itu lingkungan sekitar atau dari dirinya sendiri.

Ada pendapat dari sumber lain yang memberikan pendapat tentang faktor yang menghambat percaya diri, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah seseorang yang mempunyai sifat malu yang berlebihan, dikarenakan adanya kurang pemahaman seseorang tersebut tentang motivasi untuk berubah dan lebih memaksimalkan potensi yang mereka miliki, hal ini cenderung membuat siswa lebih suka menyendiri dan akhirnya tidak ada gairah hidup sehingga percaya diri seorang turun.

b. Faktor eksternal

Faktor ini dipengaruhi dari lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan³⁵. Adanya dukungan dari keluarga akan membuat peserta didik merasa bersemangat ketika ingin menampilkan sesuatu dihadapan semua orang. Pesan sosial yang diterima dari lingkungan sekolah, rumah, komunitas dan teman sebaya adalah salah satu hal terpenting bagi pertumbuhan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Setiap orang mempunyai kepercayaan diri yang berbeda tergantung dengan seberapa jauh faktor-faktor itu berperan dalam pembentukan kepercayaan dirinya dan akan tampak dalam perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup.

³⁵ Hibana S Rahman, *Bimbingan dan Konseling pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press: 2004), h. 52.

E. Konsep Dasar Teknik *Reinforcement* Positif dan Model Teknik *Reinforcement* Positif

Reinforcement (penguatan) adalah segala bentuk baik yang bersifat verbal maupun non verbal yang juga bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik. Penguatan ini juga bisa membuat peserta didik terdorong dan termotivasi untuk melakukan sesuatu.³⁶ Secara psikologis setiap orang pasti membutuhkan penghargaan atas apa yang sudah dilakukannya. Karena melalui penghargaan tersebut akan membuat seseorang merasa bahwa usaha yang dilakukannya dihargai oleh orang lain. Selain timbul perasaan tersebut penghargaan juga akan menjadi pemicu untuk seseorang lebih meningkatkan prestasi kedepannya. penggunaan penguatan didasarkan pada teori belajar psikologi *behavioristik*. Para penganut psikologi *behavioristik* berpendapat bahwa tingkah laku manusia dipengaruhi oleh ganjaran atau penguatan yang diterimanya. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Begitupun dalam proses peningkatan percaya diri pada peserta didik diperlukan penghargaan-penghargaan khusus atau penguatan yang diberikan oleh guru untuk mendorong terjadinya peningkatan percaya diri pada peserta didik dan menjadi termotivasi untuk mempertahankan prilakunya yang baik.

Reinforcement merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.³⁷

Reinforcement merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang

³⁶ Solihatun Y, *Modifikasi Perilaku*, (Malang: 2010) , h. 12.

³⁷Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

guru yang profesional. Karena keterampilan yang mendasar dalam bentuk penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk memberikan informasi atau dorongan atas perbuatan dan respon yang diberikan sebagai suatu koreksi bagi peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti memilih teknik *Reinforcement* positif dengan alasan karena teknik ini pada umumnya bertujuan untuk membantu konseli dalam mengatur, memantau, dan mengevaluasi dirinya sendiri dalam mencapai perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Dalam pemberian *Reinforcement* terbagi menjadi dua bentuk yaitu penguatan positif dan penguatan negatif.

Dalam penelitian ini penguatan yang digunakan adalah penguatan positif. *Reinforcement* positif adalah konsekuensi yang menghasilkan peningkatan perilaku melalui kehadiran sebuah stimulus, yaitu seperti pujian, hadiah dan senyuman kepada peserta didik.³⁸ Penggunaan *Reinforcement* positif berbentuk *reward* berupa ganjaran, hadiah atau imbalan. Bentuk penguatan dalam penelitian ini sama dengan bentuk penguatan positif pada umumnya yaitu guru bimbingan konseling memberikan beberapa hadiah-hadiah kecil, sentuhan-sentuhan untuk menandakan ikut merasakan seperti yang dirasakan atau imbalan yang diberikan atas pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik.

Menurut Asep mengatakan bahwa penguatan positif memiliki kekuatan yang sangat besar untuk membangun rasa percaya diri siswa dan memacu semangat siswa. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan

³⁸ Omrod, J. E. *Psikologi Pendidikan, Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 434.

manusia, yakni dapat mendorong seseorang untuk memperbaiki tingkah lakunya dalam meningkatkan usahanya. Sedangkan menurut Muhammad Fahrozin *Reinforcment* positif yaitu stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan prilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya.³⁹ Penguatan positif merupakan pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan penguatan segera tingkah laku yang diharapkan muncul. Persamaan dari pendapat Asep dan Muhammad Fahrozin adalah sama-sama membangun semangat atau respon stimulus dari dalam diri individu tersebut.

Jadi dari pembahasan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa teknik *Reinforcment* adalah suatu alat dalam pendidikan yang menyenangkan baik berupa pujian, penghargaan, hadiah yang bertujuan untuk memperkuat tingkah laku peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, sedangkan *Reinforcment* positif adalah suatu stimulus atau rangsangan berupa benda, atau peristiwa yang dihadirkan dengan segera terhadap suatu prilaku yang meningkatkan frekuensi munculnya prilaku tersebut. *Reinforcement* positif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguatan atau dorongan–dorongan khusus dari seorang guru bimbingan konseling terhadap individu yang membutuhkan penguatan agar mendorong timbulnya stimulus jika terjadinya timbal balik dari respon.

Reinforcement positif adalah sebagai salah satu bagian dalam proses pembelajaran dan mempunyai tujuan yang sangat penting. Seperti yang dikemukakan oleh Sobry Sutikno tujuan dari penguatan adalah untuk

³⁹Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor, edisi kedua*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar), h. 373.

meningkatkan frekuensi suatu tingkah laku positif yang ditampilkan oleh peserta didik. Sobry juga mengemukakan tiga tujuan utama dalam teknik penguatan ini untuk peserta didik yaitu:

- a. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran karena merasa termotivasi dengan penguatan yang akan diberikan.
- b. Membantu untuk merangsang dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- c. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku peserta didik yang afektif dan aktif.⁴⁰

Jadi dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari *Reinforcement* positif tidak hanya sebagai pemberian dorongan dan semangat dalam meningkatkan sesuatu hal tetapi juga untuk memberikan informasi bagi peserta didik atas perbuatan yang dilakukannya sebagai tindak dorongan atau bentuk dari koreksi diri. Pemberian *Reinforcement* positif yang diharapkan dalam penelitian ini dari guru bimbingan konseling berupa pujian, hadiah dan imbalan-imbalan kecil kepada peserta didik memiliki banyak tujuan antara lain untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran yang sedang diajarkan, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik.

Selain tujuan teknik *Reinforcement* juga memiliki keunggulan tersendiri. Keunggulan teknik *Reinforcement* Positif ini terletak pada efektivitasnya dan pada efek sampingnya. Subjek yang mendapat *Reinforcement* positif lebih cenderung mengeneralisasikan kepada dirinya sehingga dirinya merasa berharga. Hubungan

⁴⁰ Sutikno Sobry, *Statistik Nonparametris*, (Lombok: Holistika 2003), h. 56.

penerima dan pemberi pengukuhan menjadi baik karena pemberi pengukuhan diasosiasikan dengan sesuatu yang menyenangkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan teknik *Reinforcement* positif sangat berkaitan dengan pemberi penguatan tersebut. Misalnya seorang guru yang memberikan penguatan pada siswa yang perilakunya tidak disiplin dengan baik dan sesuai dengan prosedurnya maka perilaku tersebut sedikit demi sedikit akan mengikuti perilaku yang akan ditimbulkan.

Dalam pemberian penguatan positif menggunakan beberapa model penggunaannya. Ada empat model penggunaan penguatan positif yaitu sebagai berikut:

- a. Penguatan seluruh kelompok adalah Penguatan yang dapat dilakukan secara terus menerus seperti halnya memberi penguatan pada perorangan.
- b. Penguatan yang ditunda adalah penguatan yang dilakukan ketika perilaku tersebut dimunculkan oleh individu.
- c. Penguatan Partial (sebagian) adalah penguatan yang berkesinambungan diberikan kepada siswa sebagai respon.
- d. Penguatan perorangan merupakan penguatan secara khusus diberikan dan dapat dilakukan dengan menyebutkan nama, perilaku, atau penampilan siswa yang bersangkutan.⁴¹

Dari uraian di atas tentang model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif peneliti menyimpulkan bahwa teknik *Reinforcement* positif diberikan dengan berbagai macam model sesuai dengan keadaan perilaku individu yang menjadi sasaran layanan teknik *Reinforcement* positif. Dalam penelitian ini teknik *Reinforcement* lebih menekankan pada pemberian secara perorangan dan secara partial serta secara berkelompok sesuai dengan permasalahan dilapangan dalam penelitian ini. Banyak model penguatan positif yang diberikan oleh guru

⁴¹ Sutikno Sobry, *Statistik Nonparametris*,..., h. 56.

bimbingan konseling di lapangan seperti melalui hadiah-hadiah kecil, sentuhan-sentuhan dan senyuman yang menandakan menghargai dari setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik.

F. Prinsip dan Prosedur Penggunaan *Reinforcement Positif*

Teknik *Reinforcement* positif diberikan harus sesuai sasaran dan tepat untuk peserta didik yang membutuhkan. Sehingga respon yang muncul sesuai dengan keinginan bersama. Maka dari itu penggunaan penguatan positif ini harus sesuai dengan prinsip dan prosedurnya. Menurut Sobry Sutikno ada tiga prinsip dalam penggunaan penguatan secara efektif harus memperhatikan, yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan peserta didik
- b. Bermaknanya penguatan yang diberikan kepada peserta didik
- c. Penggunaan penguatan dapat menghindari penggunaan yang negative
- d. Penggunaan penguatan yang bervariasi baik itu komponen atau caranya.⁴²

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan *Reinforcement Positif*, seorang guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hangat dan antusias yang sangat berarti untuk menciptakan suasana yang hangat antara keduanya.

Pada umumnya dalam pemberian *Reinforcement* positif harus dilakukan dengan segera, maksudnya apabila perilaku yang telah diinginkan telah muncul dan akan dipelihara atau ditingkatkan maka segeralah diikuti dengan pemberian penguatan yang positif. Martin dan Pear menguraikan bahwa dalam pemberian penguatan positif memiliki prinsip dan prosedur tersendiri, seperti :

- a. Menyeleksi perilaku yang akan ditingkatkan, misalnya yang diseleksi adalah perilaku yang khusus bukan khusus seperti bersosialisasi.

⁴² Sutikno Sobry, *Statistik Nonparametris...*, h. 68.

- b. Menyeleksi penguat, penguat yang dipilih baiknya penguat yang kuat dengan rambu-rambu, yaitu telah tersedia dapat disajikan dengan segera. Menggunakan beberapa penguat yang fleksibel.
- c. Menggunakan penguat yang positif, seperti menceritakan kepada individu tentang rencana sebelum latihan dimulai dan memberikan penguat dengan segera yang mengikuti perilaku.⁴³

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian penguatan positif harus mempunyai makna dan prinsip yang tegas tersendiri bagi individu yang menjadi sasaran layanan sehingga dapat memunculkan respon yang baik dan bervariasi. Penggunaan *Reinforcement* positif dalam penelitian ini berprinsip guru bimbingan konseling memiliki sifat yang lemah lembut dan selalu memberikan peserta didik berbicara dan memberikan peluang agar peserta didik selalu menggunakan kesempatan yang diberikan.

G. Hubungan Percaya Diri dengan Teknik *Reinforcement* Positif

Pervin, dkk. Mengemukakan bahwa anak-anak menjadi percaya diri melalui penguatan tindakan. Sang anak dikuatkan segera setelah menyelesaikan tindakan yang baik, dengan imbalan material seperti makanan maupun imbalan sosial seperti pujian. Memuji anak atas kebenaran yang mereka lakukan akan membuat mereka termotivasi untuk membangun kekuatan-kekuatan mereka dan kepercayaan diri untuk menangani kelemahan-kelemahannya.⁴⁴ Penghargaan dan pujian adalah teknik yang membantu anak merasa berharga dan spesial.

Irawati Istadi berpendapat bahwa hal-hal yang positif yang dimiliki anak harus sering dipuji dan disampaikan pada anak pada anak lain untuk

⁴³ Bradley T. Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor...*, h. 380.

⁴⁴ Pervin, Lawrence A, dkk, *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 380.

menumbuhkan kepercayaan diri anak terhadap citra positif dirinya.⁴⁵ Imbalan dan sanksi merupakan bentuk pendidikan, kontrol sosial dan pembinaan perilaku yang paling menonjol. Imbalan membantu mengokohkan dan membantu memperkuat perilaku yang lurus dan memperbaiki perilaku yang kurang baik. Menurut Budaiwi, ketika perilaku baik dari anak-anak diberi balasan dan diimbangi dengan kebaikan dan penerimaan maka hal itu akan menebarkan kepercayaan diri pada anak dan mendorong anak untuk belajar lebih baik lagi. Menurut pendapat Irawati Istadi, proses pembentukan kepercayaan diri digambarkan dalam daur lingkaran kepercayaan diri yang saling mempengaruhi antara pengakuan, kompetensi/karya dan percaya diri.⁴⁶

Chalke, menggambarkan kepercayaan diri dan pujian sebagai bunga yang mekar dan air, ketika bunga diberi cukup air maka ia akan tumbuh dengan baik, dan mati jika tidak diperhatikan, begitu pula kepercayaan diri akan berkembang ketika mendapatkan pujian dan akan layu jika tidak mendapatkan pujian.⁴⁷

Dari pendapat di atas terdapat poin pengakuan yang dapat dihubungkan dengan penguatan positif. Pengakuan merupakan penguatan positif yang dapat diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi terhadap kompetensi/karya siswa. Selanjutnya dengan penguatan tersebut dapat menambah kepercayaan diri siswa yang nantinya akan berujung pada peningkatan kompetensi siswa. Sebagai guru bentuk pengakuan dapat berupa pujian maupun membiarkan siswa menjadi tempat

⁴⁵ Irawati Istadi, *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anak*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2007), h. 91.

⁴⁶ Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan & Hukuman : Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 17.

⁴⁷ Chalke, S. *Tips Menjadi Orang Tua Arif, Positif, dan Bijaksana*. (Yogyakarta: Garailmu, 2009), h. 145.

bertanya bagi teman-teman yang kurang memahami materi. Hal tersebut akan mengembangkan kepercayaan diri siswa dan membuat siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensinya.⁴⁸

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penguatan dapat memperkuat rasa percaya diri. Adapun bentuk penguatan yang diberikan dapat berupa pujian, materi, pengakuan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini hubungan percaya diri dengan teknik *Reinforcement* diperlukan berkaitan erat hal ini karena akan membuat keberhasilan dari pelaksanaan teknik *Reinforcement* dari guru bimbingan konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa.



⁴⁸ Irawati Istadi, *Melipat Gandakan Kecerdasan...*, h. 173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, dimana data sekunder adalah data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer. Sedangkan data primer merupakan sumber data dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpul penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang guru Bimbingan Konseling dan 4 orang siswa yang kurang percaya diri serta sudah pernah diberikan penguatan sebelumnya. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah gambar atau dokumentasi yang diambil berupa foto buku catatan konseling dan foto wawancara dengan siswa dan guru Bimbingan Konseling.

Penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini untuk menafsirkan fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁹ Adapun tujuan kualitatif untuk mengungkapkan suatu kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi

⁴⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h.68.

saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dan menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme dalam sebuah proses atau hubungan, serta menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan dan kemudian dianalisis untuk memperoleh data dan informasi.⁵⁰

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, triangulasi (gabungan). Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrumen pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru Bimbingan Konseling, mengenai bagaimana guru Bimbingan Konseling meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui teknik penguatan (*Reinforcement*) di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Setelah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung mengenai proses pemberian teknik *Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling kepada

⁵⁰ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h.108

peserta didik yang kurang memiliki percaya diri. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan peserta didik yang telah diberikan penguatan sebagai bentuk pendukung pengumpulan data. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini baik melalui dokumentasi baik berupa kegiatan pemberian penguatan, buku laporan konseling dan lainnya sebagai langkah untuk mengumpulkan data terkait penelitian yang dilakukan di lapangan.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Data yang dikumpulkan dari teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan data.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun lokasi yang dipilih yaitu SMP Negeri 6 yang beralamat Jl Tgk. Lam U No. 1 Banda Aceh 23121.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti juga merasa tertarik dengan pemberian penguatan positif yang pernah dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Banda Aceh mengenai permasalahan kepercayaan diri.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu, benda atau organisme yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁵¹ Subjek penelitian ini berjumlah 6 orang terdiri dari 2 guru Bimbingan Konseling yang memiliki gelar sarjana Bimbingan Konseling yang pernah dan sering memberikan *Reinforcement* positif, dan 4 orang siswa kelas VII dan VIII yang menunjukkan ciri-ciri kurang memiliki percaya diri di dalam kelas seperti terlihat sering menyendiri, tidak berani tampil di depan, tidak suka memberikan pendapat dan terdapat ciri-ciri lainnya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga jenis instrumen yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain,

⁵¹ Idrus, *metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.45

misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan.⁵² Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur atau wawancara secara bebas.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yaitu dengan mengemukakan pertanyaan kepada guru Bimbingan Konseling mengenai data pribadi siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah dikelas dan bagaimana cara guru bimbingan dan konseling memberikan penguatan positif kepada siswa agar kepercayaan dirinya meningkat dari sebelumnya. Peneliti juga mengemukakan pertanyaan kepada guru bimbingan konseling mengenai kontribusi apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap peningkatan percaya diri pada peserta didik dengan menggunakan teknik *Reinforcement* positif.

Lembar wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara ini akan mengumpulkan beberapa jawaban sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden dalam menangani masalah

⁵² Idrus, *metode Penelitian...*, h. 45

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

percaya diri dan kontribusi yang sudah pernah dilakukannya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan siswa yang telah diberikan penguatan sebelumnya oleh guru Bimbingan Konseling. Berbeda dengan pedoman wawancara pada guru Bimbingan Konseling, pedoman wawancara pada siswa lebih menekankan pada peran dan kontribusi yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara pada siswa untuk mendapatkan data tentang guru Bimbingan konseling yang menerapkan teknik *Reinforcement* positif. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lebih simpel dan mengandung pengalaman yang dialami oleh siswa selama proses pemberian penguatan oleh guru Bimbingan Konseling.

2. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *partisipan observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta).⁵⁴ Jadi observasi adalah suatu pengamatan yang dilakukan melalui pancaindra untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data observasi ini dibedakan menjadi dua yaitu observasi langsung dan tidak langsung,

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung atau melakukan observasi terus terang dan peneliti berperan serta dalam observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 203.

observasi yang sudah dirancang oleh peneliti⁵⁵. Pedoman observasi dibuat sesuai dengan indikator-indikator dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini, Semua indikator yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Alasan peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini supaya pada saat mengumpulkan data lebih terarah pada indikator dan data yang ingin dikumpulkan.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data dari hasil wawancara yang telah digunakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dan peneliti dapat mencatat tentang sesuatu yang terkait dengan kontribusi teknik *Reinforcement* positif guru bimbingan dan konseling terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling.⁵⁶

Peneliti melakukan dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan gambar-gambar terkait dengan proses pemberian penguatan positif dari guru bimbingan konseling di SMP Negeri 6 Banda Aceh untuk meningkatkan percaya diri. Kemudian peneliti juga mengumpulkan foto buku laporan bimbingan konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling mengenai permasalahan percaya diri. Peneliti juga mengumpulkan foto-foto pada

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 206.

⁵⁶ Idrus, *metode Penelitian...* h.47

saat peneliti melakukan observasi dan pada saat melakukan wawancara baik dengan guru Bimbingan Konseling atau dengan peserta didiknya langsung.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru bimbingan dan konseling atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.
3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara tidak terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas ketika guru bimbingan dan konseling menangani siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dan bagaimana cara guru memberikan penguatan sehingga membuat kepercayaan diri siswa meningkat dengan meberikan penguatan-penguatan positif dari guru bimbingan konseling.
4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto buku laporan konseling dan beberapa gambar mengenai proses pemberian penguatan.

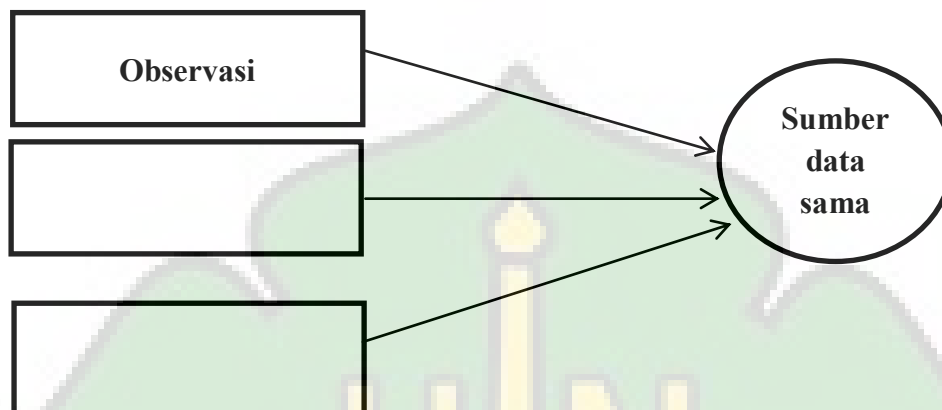
5. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.⁵⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dengan beberapa instrumen pengumpulan data secara serentak pada sumber data yang sama, misalnya pada guru Bimbingan Konseling dan pada peserta didik. Peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan observasi, begitupun pada peserta didik akan dilakukan hal yang sama supaya dapat mengumpulkan data

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, h. 75.

sebanyak-banyaknya dan lebih akurat. Hal ini dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 3.1, triangulasi “ teknik” pengumpulan data (bermacam-macam teknik pada sumber yang sama).

G. Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu jalan atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga menjadikan data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁹

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...h.27.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209.

Adapun penganalisan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstrakkannya. Dengan demikian memudahkan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data (Display)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian.⁶⁰

H. Pengecekan Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitu juga sebaliknya data yang benar akan menghasilkan penarikan

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341- 252.

kesimpulan hasil yang benar. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi.

I. Tahap-Tahan Penelitian

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Pertama

1) Menyusun rencana penelitian

Peneliti merancang tentang penelitian seperti menentukan kriteria subjek dalam penelitian dan memilih pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian serta merancang mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian baik itu instrumen atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang akan diterapkan dalam penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Setelah menentukan subjek penelitian dan merencanakan penelitian dengan baik peneliti akan memilih lokasi yang memiliki data yang sama sesuai dengan kriteria data yang ingin dikumpulkan.

3) Mengurus perizinan penelitian

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan lokasi yang tepat dan sesuai dengan kriteria data yang diinginkan, peneliti kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah menengah pertama jadi peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak dinas kependidikan kemudian baru dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan penelitian pada sekolah yang bersangkutan.

4) Melihat keadaan

Dalam hal ini peneliti melihat keadaan dilapangan tempat penelitian akan dilakukan, dengan mencoba melakukan pendekatan-pendekatan dengan stake holder atau perangkat sekolah lainnya.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti akan memilih dan memanfaatkan informasi yang diterima selama melakukan pendekatan dan melihat keadaan pada awal kehadiran. Informasi yang berkenaan dengan data yang diperlukan akan dipilih peneliti yang menjadi acuan utama bagi peneliti memantapkan melakukan penelitian.

6) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, peneliti menentukan dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk dapat mengumpulkan data.

b. Tahap Kedua

1) Memahami dan memasuki lapangan

Pada tahap kedua ini peneliti memahami dan mulai memasuki lapangan tempat penelitian dilakukan. Peneliti memahami keadaan yang terjadi di lapangan baik itu tentang siswa yang susah diajak bicara atau guru Bimbingan Konseling yang membuka pembicaraan saat melakukan proses wawancara. Ketika peneliti memasuki lapangan peneliti langsung menemui subjek utama penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling untuk

melakukan proses wawancara dan proses observasi serta dokumentasi mengenai data yang telah ada di sekolah.

2) Aktif dalam kegiatan (pengumpulan Data)

Peneliti berperan aktif setiap kegiatan pengumpulan data, seperti pada saat melakukan wawancara peneliti harus aktif menanyakan pertanyaan agar semua pertanyaan terjawab oleh responden sehingga data yang diperlukan terkumpul sesuai dengan yang diinginkan, adapun pada saat observasi dilakukan peneliti juga harus aktif mencatat hasil dari observasi dan jawaban pada saat wawancara.

3) Tahap ketiga (Pengelolaan Data)

1) Analisis data dari hasil wawancara dan observasi.

Setelah data terkumpul semua, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil wawancara serta hasil observasi.

2) Mengambil keputusan

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu mengambil keputusan akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

Hasil inilah yang akan menjadi suatu keberhasilan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu SMP di daerah Banda Aceh, adapun SMP yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena semua data mendukung dan terdapat di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Banda Aceh dimulai pada tanggal 16 Juli 2021 sampai dengan tanggal 24 Juli 2021. Adapun alamat lengkap SMP Negeri 6 Banda Aceh, yaitu di jalan Tgk. Lam U No.1 Banda Aceh-23121. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap masalah yang ditemui dalam penelitian ini.

Adapun jumlah keseluruhan guru berdasarkan daftar profil sekolah di SMP Negeri 6 Banda Aceh berjumlah 42 orang termasuk guru mata pelajaran dan 3 orang guru Bimbingan Konseling, berikut ini rincian dari guru Bimbingan Konseling dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Data guru Bimbingan Konseling di SMP N 6 Banda Aceh.

Nama	L/P	NIP	Riwayat pendidikan
Karmila, S.Pd	P	19820925 200904 2 003	SI Bimbingan Konseling
Qurata A'yuna, S.Pd, M.Pd	P	19851202 201903 2 004	SI Bimbingan Konseling S2 Bimbingan Konseling
Umul Hanifah, S.Pd	P	19931208 201903 2 007	SI Bimbingan Konseling

Sumber : Dokumentasi SMP N 6 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas jumlah guru Bimbingan Konseling adalah 3 orang namun dalam penelitian ini peneliti menetapkan 2 orang untuk dijadikan subjek

penelitian. Adapun alasan peneliti memilih 2 orang guru Bimbingan Konseling karena keduanya sudah lebih lama bergabung dengan SMP Negeri 6 Banda Aceh dan lebih sering menggunakan teknik *Reinforcement* positif yang ingin dilihat oleh peneliti dalam penelitian ini.

Sedangkan jumlah siswa laki-laki di SMP N 6 Banda Aceh berjumlah 338 dan siswa perempuan berjumlah 401 orang. Adapun jumlah keseluruhan siswa di SMP N 6 Banda Aceh adalah 739 orang. Dalam penelitian ini peneliti memilih 4 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian yang memiliki ciri-ciri kurang percaya diri sesuai dengan arahan dari guru Bimbingan Konseling. Adapun rincian data siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Rincian Data Siswa yang Kurang Memiliki Percaya Diri di SMPN 6 Banda Aceh.

Nama	Kelas	Jenis Kelamin
Nurul Aini	VII-3	Perempuan
Syaratul Rafika	VIII-2	Perempuan
Rafif Sukma	VII-7	Laki-laki
Ashraful Gibran	VIII-4	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 6 Banda Aceh

Berdasarkan tabel di atas ke 4 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang ditunjuk oleh guru Bimbingan Konseling memiliki ciri-ciri kurang percaya diri. Adapun alasan guru Bimbingan Konseling memilih siswa ini karena data dan ciri-ciri sudah diobservasi terlebih dulu oleh Guru Bimbingan Konseling.

1. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Mewujudkan Generasi Milenial (Siswa Berprestasi, Berkarakter) Imtaq Dan IPTEK yang tangguh, tanggap, menyongsong revolusi industri ke-4 dengan indikator :

1. Mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari
2. Berprestasi dalam bidang akademik
3. Berprestasi dalam bidang non akademik
4. Memiliki karakter, tanggap terhadap situasi yang berkembang dan mencintai budaya bangsa
5. Menerapkan akhlak mulia dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari
6. Terwujudnya pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan serta memiliki daya saing tinggi
7. Perolehan nilai akademis dan non akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun
8. Warga sekolah memiliki semangat berprestasi dan pembaharuan
9. Lingkungan sekolah kondusif sebagai lingkungan pendidikan
10. warga sekolah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter pendidikan.
11. Terpeliharanya kekompakan dan kerja sama antar warga sekolah.

b. Misi

1. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi.
2. Mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah untuk memberdayakan sekolah secara kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas, dan keberlanjutan.
3. Meningkatkan kinerja sekolah (prestasi akademis dan non akademis) melalui inovasi dalam input dan proses pembelajaran.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
5. Mengembangkan kinerja profesional guru dan karyawan (berdisiplin, memiliki komitmen, memiliki pemahaman dan kemampuan dalam melaksanakan tugas).
6. Menggalang partisipasi masyarakat partisipasi masyarakat dalam input, proses, dan output.
7. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa di dalam maupun diluar lingkungan sekolah
8. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia yang tersedia secara efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik dan mutu tamatan
9. Meningkatkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja keras, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri.

10. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi
11. Meningkatkan disiplin dengan menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut gagal dan tetap demokratis.
12. Menumbuhkan kepedulian social dan lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan mempertahankan hidup demokratis sebagai perwujudan budi pekerti luhur
13. Mengupayakan dan memberi pelayanan prima kepada semua stake holders.

c. Tujuan

1. Memenuhi akan pendidikan yang bermutu, efisien, dan relevan serta berdaya saing tinggi.
2. Memenuhi terciptanya manajemen sekolah yang memiliki ciri-ciri Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu : kemandirian, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi stakeholder, fleksibilitas, dan berkelanjutan.
3. Memiliki sarana dan prasarana yang berdimensi internasional, dan guru-guru terkondisi menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif.
4. Memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk terwujudnya sekolah sebagai komunitas belajar.
5. Memiliki guru-guru dan karyawan yang professional.
6. Memenuhi terwujudnya partisipasi masyarakat yang optimal.⁶¹

SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah salah satu sekolah terfavorit yang banyak peminatnya. Hal ini karena semua fasilitas dan sarana prasarananya tersedia lengkap. Seperti fasilitas yang sekolah berikan kepada Bimbingan Konseling misalnya menyediakan ruang BK atau ruang konseling khusus. Sekolah juga memberikan bantuan seperti dana jika guru Bimbingan Konseling mengadakan lomba untuk kepentingan siswa atau bermanfaat untuk sekolah. Guru Bimbingan Konseling diberikan kesempatan untuk masuk kelas dalam seminggu 2 kali pertemuan untuk kelas bimbingan. Selain fasilitas dan sarana prasarana tersebut sekolah juga menyediakan ruang konseling yang nyaman untuk guru BK dan siswa saat melakukan konseling

⁶¹ Dokumentasi SMP N 6 Banda Aceh.

B. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 6 Banda Aceh ini berusaha mengungkapkan peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui teknik *Reinforcement* positif. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan wawancara secara bebas atau tidak terstruktur agar data dikumpulkan lebih banyak dan lengkap. Ketika proses wawancara peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, Proses observasi menggunakan panduan observasi agar dapat mengungkapkan fakta mengenai peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa melalui teknik *Reinforcement* positif, dalam teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling

1. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa yang kurang percaya diri dan siswa yang sudah pernah diberikan penguatan, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana upaya dan peran dalam meningkatkan

percaya diri siswa di SMP N 6 Banda Aceh. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada 2 orang guru Bimbingan Konseling yang bernama Umul Hanifah dan Qurata A'yuna. Adapun hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

Pertanyaan 1 : Apakah ibu melakukan observasi terhadap siswa yang kurang percaya diri ?

Narasumber 1 : saya melakukan observasi terlebih dahulu baik dilihat melalui hasil prestasi selama setengah semester atau satu semester.⁶²

Narasumber 2 : iya ada. saya melihat dari gerak gerik dan tingkah laku yang menjurus kepada sifat yang kurang percaya diri. Saya juga melakukan observasi lanjutan dari hasil prestasi dari informasi wali kelas siswa.⁶³

Pertanyaan 2 : Apakah ibu mendampingi siswa yang kurang percaya diri ?

Narasumber 1 : saya selalu mendampingi siswa, baik dengan cara melakukan pengawasan terhadap siswa tersebut atau dengan mengajak siswa tersebut berpartisipasi terhadap kegiatan yang bisa mendorong timbulnya percaya diri.⁶⁴

Narasumber 2 : iya, kami mendampingi agar siswa merasa dirinya punya teman untuk berbagi cerita mengenai masalahnya.⁶⁵

Pertanyaan 3 : Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan kepada siswa yang kurang memiliki percaya diri ?

Narasumber 1 : kami melakukan banyak pendekatan terlebih dahulu agar siswa tersebut menaruh kepercayaan kepada kami untuk mau diberikan treatment, pendekatannya seperti mengajak siswa melakukan ide yang mereka katakan, dan sering mengajak mereka berbicara dan selalu mencoba menfokuskan apa yang mereka sukai kemudian membuat mereka memiliki cita-cita dari keputusan yang mereka inginkan.⁶⁶

Narasumber 2 : saya dan guru BK lain selalu melakukan pendekatan karena dengan pendekatan kami bisa membuat siswa nyaman dengan perlakuan kami dan membuat dia yakin kepada kami.⁶⁷

Pertanyaan 4 : Bagaimana pembinaan yang ibu lakukan untuk meningkatkan percaya diri siswa?

Narasumber 1 : pembinaan dan pendekatan dalam masalah percaya diri hampir sama dengan pendekatan yang saya lakukan, tetapi dalam

⁶² Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁶³ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 juni 2021

⁶⁷ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

pembinaan saya lebih membiasakan siswa melakukan aktivitas dan berbicara di depan umum serta menyarankan kepada siswa untuk melakukan interaksi dengan sekitar kemudian selalu memberikan apresiasi atau pujian atas apapun yang telah dikerjakannya.⁶⁸

Narasumber 2 : pembinaan yang saya lakukan memberikan siswa kebebasan memilih kegiatan yang diinginkan agar dia terbiasa dan merasa bangga dengan hasil yang diperolehnya tetapi tetap dalam pengawasan saya.⁶⁹

Pertanyaan 5 : Bagaimana cara ibu membentuk keyakinan dalam diri siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang membuat dia kurang percaya diri ?

Narasumber 1 : saya melakukan pendekatan-pendekatan dan mencari tau tentang penyebab dari percaya diri tersebut. kemudian saya mengadakan bimbingan-bimbingan khusus pada siswa yang kurang percaya diri dengan memberikan penguatan positif pastinya.⁷⁰

Narasumber 2 : saya membentuk keyakinan siswa dimulai dari dalam diri siswa itu sendiri. Saya membuat dirinya yakin dengan hasil yang diperolehnya dan membuat dirinya percaya dengan potensi yang dimilikinya dengan memberikan penguatan-penguatan.⁷¹

Pertanyaan 6 : Apakah ibu melakukan kolaborasi dengan konselor lain atau dengan pihak lain untuk menangani masalah percaya diri siswa ?

Narasumber 1 : kami setiap sebulan sekali pasti mengadakan lomba-lomba khusus seperti lomba melukis, menyanyi, berpidato, serta tarian antar kelas dan lomba lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar percaya diri tampil di depan umum. Disini guru Bimbingan Konseling berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling lainnya, pihak pengajaran atau TU dan guru wali kelas agar lomba-lomba tersebut sesuai dengan keinginan bersama.⁷²

Narasumber 2 : ada, kami sering melibatkan TU atau staf pengajaran dan guru lain atau wali kelas.⁷³

Pertanyaan 7 : Bagaimana rancangan rencana awal, pelaksanaan, evaluasi hasil

⁶⁸ Hasil wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

⁷⁰ Hasil wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁷¹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

⁷² Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁷³ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

serta analisis hasil akhir dari setiap kegiatan yang ibu lakukan untuk peningkatan percaya diri ?

Narasumber 1 : rancangan awal yang dilakukan oleh guru BK seperti melakukan observasi terdahulu terhadap siswa kemudian mencari tahu penyebab siswa tidak percaya diri lalu menetapkan dan melaksanakan teknik- teknik penguatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menilai keberhasilan siswa yaitu dari hasil prestasi yang diraih atau tingkah laku siswa yang muncul setelah dilakukan konseling atau pemberian penguatan⁷⁴

Narasumber 2 : rancangan awal saya melakukan observasi kemudian merancang program atau teknik layanan yang akan saya berikan kemudian menerapkan teknik atau memberikan teknik penguatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang kurang percaya diri langkah terakhir saya menilai keberhasilan dari hasil prestasinya dari perubahan tingkah lakunya.⁷⁵

Pertanyaan 8 : Bagaimana ibu menilai bahwa hasil kegiatan yang ibu lakukan berhasil meningkatkan percaya diri?

Narasumber 1 : cara saya menilai dan mengevaluasi hasil kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan percaya diri berhasil yaitu dari siswa tersebut baik dilihat dari sifatnya dan tingkah laku dirinya didalam kelas maupun diluar kelas dan juga dari hasil prestasi akademiknya.⁷⁶

Narasumber 2 : keberhasilan yang saya lihat dari hasil akademiknya yang meningkat dari biasanya. Hal ini diperoleh dari informasi teman-teman sekelasnya dan dari wali kelas siswa tersebut.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang siswa yang kurang percaya diri dan sudah diberikan penguatan oleh guru BK. Pertanyaan yang peneliti tanyakan yaitu mengenai upaya dan peran guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh untuk meningkatkan percaya diri. Siswa pertama bernama Nurul Aini adalah siswa kelas VII-3, siswa kedua bernama Syaratul Rafika merupakan siswa kelas VIII-2, siswa ke 3 bernama Rafif Sukma adalah siswa kelas VIII-5 dan

⁷⁴ Hasil wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁷⁵ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrat A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara guru BK Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara guru BK bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

siswa ke 4 bernama Ashraful Gibran siswa kelas VIII-4. Adapun hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini:

- Pertanyaannya : Bagaimana pendapat anda tentang adanya guru Bimbingan Konseling di sekolah ?
- Informan 1 : Sangat membantu kami untuk menemukan jalan keluar bagi setiap masalah yang kami hadapi dan mengarahkan kami memilih keputusan ketika kami memiliki keraguan.⁷⁸
- Informan 2 : Guru BK dapat menjadi pamong kami dalam keadaan dan situasi kami memerlukan pendapat mengenai permasalahan kami baik masalah belajar, masalah pribadi dan teman-teman.⁷⁹
- Informan 3 : Adanya guru BK di sekolah kami merasa sangat terbantu karena ketika mendapati masalah kami bisa bercerita kepada guru BK dan bisa meminta bantuan kepada guru BK mengenai cara penyelesaian masalah itu.⁸⁰
- Informan 4 : Dengan adanya guru BK kami sangat terbantu dan merasa memiliki teman.⁸¹

2. Observasi

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap upaya dan peran guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Proses observasi dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pedoman observasi yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan indikator yang ingin dilihat dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi mengenai peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh menggunakan beberapa butir

⁷⁸ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Nurul Aini pada tanggal 1 Juni 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Syaratul Rafika pada tanggal 18 Juni 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Rafif Sukma pada tanggal 18 Juni 2021

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Siswa yang bernama Ashraful Gibran pada tanggal 18 Juni

pernyataan yang dapat menjawab mengenai peran guru Bimbingan Konseling tersebut. Adapun hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut :

- Butir pernyataan 1 : Guru BK melakukan pendekatan untuk mengenali gejala awal yang menyebabkan rendahnya percaya diri
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum menetapkan siswa tersebut kurang percaya diri.⁸²
- Hasil observasi Siswa : Adanya guru BK yang mencari informasi melalui bimbingan konseling atau melalui diskusi kelompok.⁸³
- Butir pernyataan 2 : Guru BK ikut serta dalam upaya peningkatan percaya diri
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK berperan aktif dalam upaya peningkatan percaya diri⁸⁴
- Hasil observasi Siswa : Adanya upaya guru BK yang terlihat dari sudut pandang siswa⁸⁵
- Butir pernyataan 3 : Layanan BK digunakan sesuai dengan permasalahan siswa
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK yang menerapkan layanan Bimbingan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁸⁶
- Hasil observasi Siswa : Adanya guru BK menggunakan layanan Konseling sesuai dengan kebutuhan siswa⁸⁷
- Butir pernyataan 4 : Guru BK selalu memberika ide-ide kreatif dan motivasi dalam meningkatkan percaya diri
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK yang selalu menuangkan ide-ide kreatif dan motivasi dalam meningkatkan percaya diri siswa⁸⁸
- Hasil observasi Siswa : Adanya guru BK memberikan motivasi pada siswa dalam meningkatkan percaya diri.⁸⁹

⁸² Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁸³ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁸⁴ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁸⁵ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁸⁶ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁸⁷ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁸⁸ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁸⁹ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

- Butir pernyataan 5 : Guru BK memberikan hadiah-hadiah kecil sebagai penunjang penguatan
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK yang memberikan hadiah sebagai pendorong kesuksesan pemberian penguatan.⁹⁰
- Hasil observasi Siswa : Adanyan guru BK yang menyalurkan hadiah-hadiah sebagai reward bagi siswa⁹¹
- Butir pernyataan 6 : Guru BK memberikan sentuhan pada siswa untuk menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan percaya diri
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK yang selalu menunjukkan rasa empati dan simpati melalui sentuhan- sentuhan kecil.⁹²
- Hasil observasi Siswa : Adanya guru BK yang menggambarkan sikap empati dan simpati melalui sentuhan ⁹³
- Butir pernyataan 7 : Guru BK selalu mendampingi siswa pada saat menghadapi masalah
- Hasil observasi guru BK : Adanya guru BK yang selalu mendampingi dan mengarahkan siswa saat menghadapi masalah⁹⁴
- Hasil observasi Siswa : Adanya guru BK yang mendampingi siswa⁹⁵
- Butir pernyataan 8 : Guru BK yang selalu memberikan pemahaman dan mengarahkan siswa terhadap tindakan yang diambil
- Hasil observasi guru BK : Adanya pemberian pemahaman yang dilakukan oleh guru BK⁹⁶
- Hasil observasi Siswa : Adanya pemasukan ide dan pemahaman dari guru BK yang diberikan oleh guru BK⁹⁷
- Butir pernyataan 9 : Guru BK memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh siswa
- Hasil observasi guru BK : Adanya Guru BK yang selalu memperjelas tujuan dari siswa⁹⁸
- Hasil observasi Siswa : Adanya pengarahan dan penjelasan arah tujuan yang ingin dicapai.⁹⁹

⁹⁰ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁹¹ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁹² Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁹³ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁹⁴ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁹⁵ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁹⁶ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁹⁷ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

⁹⁸ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

⁹⁹ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dilihat dari foto dan gambar buku konseling guru Bimbingan Konseling, dalam buku laporan tersebut terdapat banyaknya proses konseling yang dilakukan oleh guru BK mengenai kasus kurangnya percaya diri dimulai sejak pertama kali guru BK bergabung dengan SMP Negeri 6 Banda Aceh. Kasus-kasus tersebut dicatat dalam buku konseling beserta dengan penanganan yang dilakukan dan jenis kasus percaya diri lainnya yang dialami siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Bimbingan Konseling dalam peningkatan percaya diri dalam penelitian ini sangat memuaskan, peran guru Bimbingan Konseling dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling sesuai dengan tahapan-tahapan peranan guru BK pada umumnya. Pada penelitian ini peran guru BK berperan sebagai distributor atau lebih jelas sebagai pemberi penguatan, sebagai pelatih, sebagai motivator, dan mediator bagi siswa yang kurang percaya diri. Upaya guru BK dalam penelitian ini berkenaan dengan cara memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan-pendekatan yang bersifat pribadi agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Upaya guru BK dalam penelitian ini dalam meningkatkan dan mengenali percaya diri siswa serta lebih menekankan pada kehadiran guru BK serta ikut mendampingi siswa pada saat mengalami kondisi tidak percaya diri. Dengan adanya peran dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan pada siswa yang kurang percaya

diri, hal ini dilihat dari antusias siswa yang merespon kehadiran guru Bimbingan Konseling di sekolah.

Adapun hasil dari observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan butir-butir pernyataan yang merujuk pada indikator dalam penelitian ini peneliti menarik kesimpulan bahwa peran dan upaya guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh terlihat sangat sesuai dan terdapat point-point yang ingin dilihat dalam penelitian ini. Peran dan upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa menunjukkan guru BK sangat berperan dan upaya yang dilakukan sangat baik sehingga dapat membuat siswa termotivasi dan selalu menyukai setiap kegiatan yang diberikan oleh guru BK. Upaya yang dilakukan oleh guru BK sangat menarik bagi siswa sehingga mendorong perilaku siswa untuk merubah sikap dan perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga tidak terjatuh pada kondisi tidak percaya diri. Guru Bimbingan Konseling juga melakukan peran dan upayanya dalam meningkatkan percaya diri dengan baik sesuai dengan tahapan peranannya sebagai guru BK pada umumnya. Sedangkan hasil dokumentasi mengenai peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh adalah sebagai penguat dan pendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi yang diperoleh mengenai peran dan upaya guru BK adalah gambar dan foto buku catatan konseling yang dilakukan oleh guru BK tentang permasalahan percaya diri siswa.

Jadi dari uraian hasil kesimpulan dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisa bahwa peran dan upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda

Aceh sangat baik dan memuaskan sehingga percaya diri meningkat dari biasanya. Peran guru BK memang sangat penting dan diperlukan agar dapat mendorong siswa memiliki motivasi dalam meningkatkan percaya diri. Peneliti menyimpulkan bahwa peran dan upaya guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa sangat baik sehingga percaya diri meningkat dari biasanya. Peran guru BK akan membuktikan kepada siswa bahwa percaya diri yang kurang masih bisa ditingkatkan yang terpenting adalah kesadaran dalam diri siswa itu sendiri. Guru BK dapat membantu siswa menangani masalahnya dan memberikan motivasi bagi siswa yang kurang motivasi dalam berbagai hal. Kehadiran guru Bimbingan Konseling dianggap sebagai penengah bagi siswa dan permasalahan yang dihadapinya hal ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Peran guru Bimbingan Konseling adalah sebagai orang yang ikut serta memberikan informasi-informasi penting tentang perkembangan hidup secara optimal kepada individu agar mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang mereka tepati. Untuk bekal peserta didik menghadapi dan menerima kehidupan nyata dalam dunia luar maka peserta didik harus memiliki percaya diri yang tinggi dan positif, karena itu selama dalam masa pendidikan guru bimbingan konseling harus memberikan pengetahuan-pengetahuan dan layanan-layanan yang tepat yang dibutuhkan oleh masing-masing individu sesuai dengan latar belakang permasalahan peserta didik. Guru bimbingan konseling adalah individu yang diberikan tugas khusus sebagai pembimbing berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Untuk

mengoptimalkan pemahaman tersebut, dalam prakteknya guru bimbingan konseling menerapkan teori-teori, teknik dan layanan-layanan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada peserta didik supaya memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru BK menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Rasa percaya diri inilah yang harus diperbaiki terlebih dahulu oleh peserta didik agar memiliki percaya diri yang tinggi sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan dalam dirinya. Diantara percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk adalah rasa percaya diri sendiri, kepada teman, institusi dan masyarakat.¹⁰⁰

Guru BK di sekolah bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Atau lebih jelas dipertegas bahwa tugas guru pembimbing adalah memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan konseling seperti program satuan layanan dan satuan layanan pendukung. Melaksanakan segenap program bimbingan konseling, menilai proses dan hasil layanan bimbingan konseling. Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung, mempertanggung jawabkan

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 97

bimbingan dan konseling pelaksanaan tugas dan kegiatan pendukung secara menyeluruh kepada koordinator sekolah dan kepala sekolah.¹⁰¹ Peran dan upaya guru Bimbingan Konseling adalah sebagai penengah antara masalah peserta didik dengan peserta didik dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi individu tersebut. Peneliti juga mengartikan bahwa peran guru bimbingan konseling lainnya adalah sebagai orang yang ikut serta memberikan informasi-informasi penting tentang perkembangan hidup secara optimal kepada individu agar mereka dapat menyesuaikan dengan lingkungan yang mereka tepati.

Secara umum peran dan upaya guru Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta membantu klien untuk mengenali potensi yang ada pada dirinya. Guru Bimbingan Konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik itu anak anak, remaja atau orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar mencapai kehidupan menjadi mandiri serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal baik itu dalam hubungan sosial, pribadi, belajar, karir. Mengatasi masalah yang dihadapi konseli melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar dan norma yang berlaku bertujuan untuk konseli/klien.

Guru BK adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. Guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap semua peserta didik. Peran seorang Guru BK adalah sebagai seorang konselor bagi siswa dan

¹⁰¹ Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.49.

memberikan pemahaman terhadap beberapa kemampuan diri siswa supaya meningkatkan dan mampu memecahkan berbagai masalah secara individual.¹⁰²

guru BK mempunyai peran sentral dalam mengembangkan potensi dan perkembangan pribadi siswa dengan cara melakukan pencegahan dan pendampingan terhadap siswa. Guru Bimbingan Konseling perlu bekerja sama atau berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Guru Bimbingan Konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan bantuan kepada individu/kelompok baik itu anak-anak, remaja atau orang dewasa yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung agar mencapai kehidupan menjadi mandiri serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal baik itu dalam hubungan sosial, pribadi, belajar, karir. Mengatasi masalah yang dihadapi konseli melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar dan norma yang berlaku bertujuan untuk konseli/klien. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru BK menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik, melainkan juga dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK yaitu memiliki pemahaman tentang peserta didik yang dibimbingnya. Rasa percaya diri inilah yang harus diperbaiki terlebih dahulu oleh peserta didik agar memiliki percaya diri yang tinggi sehingga dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan

¹⁰² Irawati Istadi, *Melipat Gandakan Kecerdasan...*, h. 173.

kemampuan dalam dirinya. Diantara percaya diri yang harus dibangun dan dibentuk adalah rasa percaya diri sendiri, kepada teman, institusi dan masyarakat. Pada penelitian ini peneliti menemukan peran dan upaya guru BK dan untuk memperjelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<ul style="list-style-type: none"> a. Guru BK sebagai distributor atau fasilitator b. Guru BK sebagai pelatih c. Guru BK sebagai motivator bagi siswa 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenali percaya diri siswa melalui observasi awal b. Kehadiran dan pembinaan guru BK serta ikut mendampingi siswa pada saat mengalami kurang percaya diri. c. Memberikan dan memfasilitasi penguatan terhadap siswa yang tidak memiliki percaya diri d. Melakukan pendekatan-pendekatan terhadap siswa
<p>Upaya dan peran guru BK dalam meningkatkan percaya diri di SMP N 6 Banda Aceh yaitu guru BK mengadakan upaya untuk mengungkapkan serta mengenali gejala awal yang menyebabkan kurangnya percaya diri pada siswa dengan adanya observasi awal terhadap ciri-ciri pada setiap perilaku yang menjadi petunjuk bahwa siswa tersebut kurang percaya diri, serta memotivasi dan mendorong semangat siswa untuk terus bertahan pada kondisi percaya diri yang tinggi. Sedangkan peran guru BK yang selalu yang peneliti lihat dalam penelitian ini guru BK menjadikan dirinya sebagai penengah antara dirinya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, serta menjadai fasilitator dan motivator bagi siswa.</p>	

Berdasarkan peta konsep di atas peneliti menemukan hasil temuan dalam penelitian ini mengenai upaya dan peran guru BK dalam meningkatkan percaya diri guru BK yaitu adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengungkapkan serta mengenali gejala awal yang menyebabkan kurangnya

percaya diri pada siswa dengan adanya observasi awal pada setiap perilaku yang menjadi petunjuk bahwa siswa tersebut kurang percaya diri, memotivasi serta mendorong semangat siswa untuk terus berada pada percaya diri yang tinggi. Sedangkan peran guru BK yang selalu yang peneliti lihat dalam penelitian ini guru BK menjadikan dirinya sebagai penengah antara dirinya dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, guru BK selalu mengarahkan siswa untuk melakukan tindakan.

C. Pelaksanaan Teknik *Reinforcement* Positif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif terhadap peningkatan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi

1. Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 2 orang guru BK dan 4 orang siswa yang kurang percaya diri yang sudah pernah mendapatkan penguatan. Adapun hasil dari wawancara dengan guru BK dapat dilihat dibawah ini:

- Pertanyaan 1 : Apakah teknik *Reinforcement* positif yang diberikan sesuai sasaran ?
- Narasumber 1 : Pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif sangat sesuai dengan keadaan peserta didik yang kurang percaya diri.¹⁰³
- Narasumber 2 : Pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif tentu saya berikan sesuai dan tepat sasaran, karena jika tidak tepat sasaran nanti akan membuat siswa merasa *reward* yang

¹⁰³ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

saya berikan menjadi bahan lomba-lomba untuk mereka.¹⁰⁴

- Pertanyaan 2 : Bagaimana caranya agar teknik *Reinforcement* positif terlihat menarik bagi siswa ?
- Narasumber 1 : Cara membuat siswa tertarik pada teknik *Reinforcement* positif yaitu dengan memilih ide-ide kreatif saat memberikan *Reinforcement* positif seperti pemberian hadiah-hadiah kecil, guru BK memberikan hadiah-hadiah yang unik seperti untuk siswa yang hobi melukis memberikan dia peralatan melukis/menggambar dan memberikan semangat atas hasilnya. Ataupun memberikan hadiah makanan ringan untuk siswa yang berani tampil di depan umum saat dipanggil kedepan dan lain sebagainya.¹⁰⁵
- Narasumber 2 : Saya menarik perhatian siswa dengan hadiah hadiah yang saya berikan, hadiah nya tidak selalu sama sesuai dengan keinginan dari siswa yang saya berikan penguatan tetapi saya juga menggunakan hadiah-hadiah seperti makanan ringan, alat tulis dan lainnya.¹⁰⁶
- Pertanyaan 3 : Komponen apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif ?
- Narasumber 1 : Saya menggunakan komponen dalam pemberian penguatan positif saya memilih beberapa komponen diantaranya penguatan verbal contohnya seperti pujian-pujian kepada siswa, penguatan kegiatan misalnya guru memberikan tugas untuk dikerjakan kemudian memberikan hadiah kepada siswa sebagai bentuk penghargaan, penguatan sentuhan dan penguatan tanda hampir sama contohnya seperti menyentuh dan memberikan tanda yang bertujuan untuk memberikan simpati dan empati kepada siswa.¹⁰⁷
- Narasumber 2 : Saya menggunakan beberapa komponen misalnya seperti penguatan verbal verbal, penguatan sentuhan-sentuhan dan reward. Saya juga menggunakan komponen penguatan yang ditunda berarti saya menggunakan jika penguatan itu jika perilaku sering muncul di siswa.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹⁰⁶ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹⁰⁷ Hasil wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹⁰⁸ Hasil wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

- Pertanyaan 4 : Bagaimana membangun kehangatan dan keantusiasan siswa ketika diberikan *Reinforcement* positif ?
- Narasumber 1 : melakukan pendekatan atau mendekati siswa yang ingin diberikan penguatan, setelah melakukan pendekatan guru BK mengali informasi kegiatan apa yang disukai oleh siswa kemudian guru BK akan membuat siswa tertarik untuk ikut serta karena akan mendapat hadiah setelah melakukan kegiatan tersebut dengan begitu antusias dari siswa akan meningkat dan ingin melakukan kegiatannya.¹⁰⁹
- Narasumber 2 : dengan cara mendekatinya seperti masuk dalam dunia dia, kita harus tau tentang latar belakang dia. Setelah adanya akses kepercayaan dari dia baru kita masuk pada pemberian penguatan untuk meningkatkan percaya diri.¹¹⁰
- Pertanyaan 4 : Apakah dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi kesenangannya ?
- Narasumber 1 : Selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapatnya mengenai kegiatan ataupun sesuatu yang dilakukan dalam pemberian penguatan.¹¹¹
- Narasumber 2 : Saya selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambarkan perasaannya saat saya memberikan teknik *Reinforcement* positif.¹¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif dari guru BK. Berikut ini pertanyaannya:

- Pertanyaan 1 : Apakah anda merasa tertarik dengan teknik *Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru BK ?
- Informan 1 : saya sangat tertarik, karena setiap penguatan yang diberikan oleh guru BK sangat bervariasi sehingga saya selalu menunggu hadiah atau penguatan yang diberikan oleh guru BK.¹¹³
- Informan 2 : iya saya tertarik. Karena saya suka dengan motivasi dan arahan dari guru BK.¹¹⁴
- Informan 3 : sangat tertarik dan menyukai penguatan yang diberikan.¹¹⁵

¹⁰⁹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹¹⁰ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹¹¹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹¹² Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹¹³ Hasil wawancara Siswa yang bernama Nurul Aini pada tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁴ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Syaratul Rafika pada tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁵ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Rafif Sukma pada tanggal 18 Juni 2021

- Informan 4 : saya sangat menyukai penguatan yang diberikan oleh guru BK.¹¹⁶
- Pertanyaan 2 : Apakah anda merasa percaya diri setelah diberikan penguatan oleh guru Bimbingan Konseling ?
- Informan 1 : kami sangat termotivasi dengan pujian-pujian dan hadiah yang diberikan oleh guru BK.¹¹⁷
- Informan 2 : Kami merasa senang ketika pendapat kami dihargai dan guru BK selalu memberikan kami kesempatan untuk melakukan kegiatan yang kami sukai.¹¹⁸
- Informan 3 : saya sangat termotivasi, bahkan sekarang saya sudah berani maju kedepan dan saya juga sudah berani menguatkan diri saya dari perkataan tema-teman saya.¹¹⁹
- Informan 4 : iya, saya merasa bahwa saya sekarang lebih percaya diri untuk bergabung dengan teman-teman saya dikelas.¹²⁰

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri siswa. Proses observasi mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling di SMP 6 Banda Aceh peneliti menggunakan beberapa butir pernyataan yang dapat mendukung data yang ingin didapatkan. Adapun hasil dalam observasi mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif seperti dibawah ini :

- Butir pernyataan 1 : Guru BK memberikan penguatan/ *Reinforcement* positif
- Hasil observasi guru BK : Adanya pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru BK¹²¹

Hasil observasi siswa : Adanya penguatan yang diberikan guru BK¹²².

¹¹⁶ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Ashraful Gibran pada tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁷ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Nurul Aini pada tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁸ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Syaratul Rafika pada tanggal 18 Juni 2021

¹¹⁹ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Rafif Sukmapada tanggal 18 Juni 2021

¹²⁰ Hasil Wawancara Siswa yang bernama Ashraful Gibran pada tanggal 18 Juni 2021

¹²¹ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹²² Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

- Butir pernyataan 2 : Guru BK yang selalu memberikan semangat dalam setiap masalah
- Hasil observasi guru BK : Adanya dorongan semangat yang diberikan¹²³.
- Hasil observasi siswa : Adanya guru BK yang memberikan semangat atau motivasi¹²⁴
- Butir pernyataan 3 : Guru BK mengadakan lomba-lomba dan memberikan reward khusus
- Hasil observasi guru BK : Adanya perlombaan yang diadakan untuk membangun perilaku yang baik melalui reward¹²⁵
- Hasil observasi siswa : Adanya reward yang diberikan guru BK ketika memenangkan atau mengikuti lomba.¹²⁶
- Butir pernyataan 4 : Guru BK selalu memberikan penguatan tepat sasaran
- Hasil observasi guru BK : Pemberian penguatan kadang-kadang tidak tepat sasaran¹²⁷
- Hasil observasi siswa : pemberian penguatan guru BK tidak tepat sasaran.¹²⁸
- Butir pernyataan 5 : Guru BK mengevaluasi hasil penguatan yang di berikan
- Hasil observasi guru BK : Adanya proses evaluasi terhadap penguatan yang diberikan.¹²⁹
- Hasil observasi siswa : Adanya penilai guru BK terhadap penguatan yang diberikan melalui hasil akademik atau sikap dan perilaku¹³⁰.
- Butir pernyataan 6 : Guru BK memperbaharui selalu ide penguatan yang akan di berikan.
- Hasil observasi guru BK : Adanya pembaharuan ide untuk pelaksanaan Reinforcement positif sebelum diberikan¹³¹
- Hasil observasi siswa : Adanya ide-ide baru setiap pemberian Reinforcement positif guru BK.¹³²

¹²³ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹²⁴ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹²⁵ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹²⁶ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹²⁷ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹²⁸ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹²⁹ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹³⁰ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹³¹ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹³² Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dilihat dari foto dan gambar buku konseling guru Bimbingan Konseling, isi dalam buku laporan tersebut menunjukkan banyaknya proses konseling yang dilakukan dengan oleh guru BK mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif. Data yang dihasilkan dalam dokumentasi ini dijadikan penguat untuk pendukung data mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif Guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK dan siswa yang kurang percaya diri dan sudah pernah mendapatkan penguatan sebelumnya mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif oleh guru BK peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan dan pemberian teknik *Reinforcement* positif seorang guru BK harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti hangat dan antusias yang berarti menciptakan suasana yang hangat diantara guru BK dan siswa serta segera menanggapi tingkah laku siswa secara antusias, memberikan penguatan positif secara bervariasi atau tidak monoton supaya memberikan manfaat bagi siswa, bermakna yang berarti guru memberikan penguatan positif disaat yang paling tepat sehingga siswa akan memahami hubungan penguatan yang guru berikan dengan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian jawaban informan di atas peneliti mengambil kesimpulan mengenai pelaksanaan dan pemberian teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

peningkatan percaya diri siswa dan ketertarikan siswa dengan penggunaan dan pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif dari Guru BK. Dalam penelitian ini pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif merujuk pada pelaksanaan pengumpulan data mengenai perilaku yang ingin ditingkatkan, serta memilih dan menetapkan target yang ingin ditingkatkan dan memilih *Reinforcement* positif yang sesuai dengan kebutuhan atau bermakna untuk pencapaian perilaku yang ingin ditingkatkan.

Dalam penelitian ini hasil pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri siswa di SMP N 6 Banda Aceh sangat baik dan sesuai dengan prosedur serta prinsip penggunaan teknik *Reinforcement* positif dalam layanan Bimbingan Konseling. Hal ini dilihat dari hasil wawancara antara guru BK dan siswa yang kurang percaya diri dan sudah mendapatkan penguatan sebelumnya yang mengatakan bahwa siswa tersebut merasa senang dan antusias dengan *Reinforcement* yang diberikan oleh guru BK. Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa penggunaan dan pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif yang diberikan guru BK dalam penelitian ini dapat mendorong respon stimulus yang sesuai. Penggunaan teknik *Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru BK dalam penelitian ini selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi dirinya dan menghargai kehadiran pendapat siswa serta memahami keinginan siswa melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru BK pada saat memberikan teknik *Reinforcement* positif.

Adapun hasil observasi mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan oleh guru BK kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa

pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif sangat sesuai dengan tahapan pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif pada layanan Bimbingan Konseling. Dalam penelitian ini guru Bimbingan Konseling memberikan *Reinforcement* positif dalam pelaksanaannya terdapat tujuan-tujuan yang menjadi acuan bagi keberhasilan dari pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif. Pemberian teknik *Reinforcement* positif terhadap siswa pada situasi tertentu akan membuat siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan suatu Perilaku. Hal ini bertujuan agar siswa merasa dirinya dihargai dan menyadari respon yang akan diberikan oleh guru Bimbingan Konseling. Pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif dalam penelitian ini memiliki daya tarik sendiri terhadap peningkatan percaya diri siswa dan memacu semangat dari siswa.

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini menjadi pendukung data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi, mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif dokumentasi yang disajikan berbentuk buku laporan konseling yang menunjukkan banyaknya proses konseling yang dilakukan oleh guru BK mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif. Data yang dihasilkan dalam dokumentasi ini dijadikan penguat untuk pendukung data mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif Guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan teknik *Reinforcement* peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif diberikan harus sesuai sasaran dan tepat untuk peserta didik yang membutuhkan. Sehingga respon yang muncul sesuai

dengan keinginan bersama. Maka dari itu penggunaan dan pelaksanaan penguatan positif ini harus sesuai dengan prinsip dan prosedurnya. Pada umumnya dalam pemberian *Reinforcement* positif harus dilakukan dengan segera, maksudnya apabila perilaku yang telah diinginkan telah muncul dan akan dipelihara atau ditingkatkan maka segeralah diikuti dengan pemberian penguatan yang positif. Pemberian penguatan positif memiliki prinsip dan prosedur tersendiri seperti Menyeleksi perilaku yang akan ditingkatkan, Menyeleksi penguat, Menggunakan penguat yang positif.¹³³ Dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru BK dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling melaksanakan dan penggunaan teknik *Reinforcement* positif lebih merujuk pada pemberian reward kepada siswa yang sudah mencapai tujuan yang diinginkan untuk ditingkatkan, pelaksanaan *Reinforcement* positif ini selalu memperhatikan prinsip dan prosedur pemberiannya, untuk memperjelas mengenai temuan peneliti dalam penelitian ini peneliti membuat peta konsep dapat dilihat seperti dibawah ini:

¹³³ Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor*. edisi ke II (Yogyakarta, Pustaka Belajar) h. 380.



Pemberian penguatan positif harus mempunyai makna dan prinsip yang tegas tersendiri bagi individu yang menjadi sasaran layanan sehingga dapat memunculkan respon yang baik dan bervariasi. Penggunaan *Reinforcement* positif dalam penelitian ini berprinsip guru bimbingan konseling memiliki sifat yang lemah lembut dan selalu memberikan peserta didik berbicara dan memberikan peluang agar peserta didik selalu menggunakan kesempatan yang diberikan.

D. Model-model Penerapan Teknik *Reinforcement* positif Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Dalam penerapan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil pengumpulan itu seperti berikut:

1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada 2 orang guru BK dan 4 orang siswa yang kurang percaya diri dan yang sudah pernah mendapatkan penguatan sebelumnya. Adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat seperti berikut:

- pertanyaan 1 : Penguatan yang bagaimana yang sering ibu gunakan?
- Narasumber 1 : penguatan yang sering saya lakukan yaitu penguatan perorangan. Karena lebih praktis dan lebih mudah. Tetapi saya juga menggunakan model lain yang saya anggap sesuai dengan keadaan siswa¹³⁴
- Narasumber 2 : penguatan yang sering saya lakukan dan berikan adalah penguatan model perorangan, penguatan kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan *partial* atau sebagian¹³⁵
- pertanyaan 2 : Apakah setiap model yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa yang menjadi sasaran layanan ?
- Narasumber 1 : setiap model yang diterapkan pasti sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tertarik untuk diberikan penguatan.¹³⁶
- Narasumber 2 : iya menurut pandangan saya dan pengetahuan saya mengenai penggunaan model teknik *Reinforcement* dalam BK saya rasa sudah sesuai.¹³⁷
- pertanyaan 3 : Apa saja hadiah kecil yang sering ibu gunakan ?
- Narasumber 1 : hadiah yang sering diberikan bisa berupa permen, makanan ringan lainnya dan alat tulis serta kebutuhan yang sesuai dengan penguatan yang ingin diberikan untuk memunculkan respon dari peserta didik.¹³⁸
- Narasumber 2 : buku tulis, alat tulis lainnya, makanan ringan.¹³⁹

¹³⁴ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹³⁵ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹³⁶ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹³⁷ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 16 Juni 2021

¹³⁸ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹³⁹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

- pertanyaan 4 : Apakah penguatan akan dilakukan ketika perilaku muncul ?
- Narasumber 1 : pemberian penguatan akan dilakukan ketika perilaku tersebut muncul. Ini bertujuan agar penggunaan dan pemberian penguatan lebih sesuai dengan sikap dan perilaku siswa.¹⁴⁰
- Narasumber 2 : iya, pemberian *Reinforcement* positif akan diberikan ketika perilaku diharapkan muncul.¹⁴¹

Selain melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 orang siswa yang kurang percaya diri dan sudah pernah mendapatkan penguatan sebelumnya. Peneliti menanyakan mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif dari guru Bimbingan Konseling. Berikut ini hasil yang peneliti ajukan:

- Pertanyaan 1 : Model dan bentuk penguatan yang manakah yang anda sukai yang diberikan oleh guru bimbingan konseling ?
- Informan 1 : model penguatan berupa hadiah-hadiah. Karena saya sangat menyukai kegiatan yang kami lakukan diberikan penghargaan.¹⁴²
- Informan 2 : model penguatan berupa kata-kata mootivasi dan hadiah seperti alat tulis dan buku menggambar.¹⁴³
- Informan 3 : adalah “penguatan yang saya sukai adalah penguatan yang berupa hadiah tetapi saya juga menyukai penguatan yang berupa tepuk tangan karena dengan begitu saya merasa percaya diri tampil didepan.¹⁴⁴
- Informan 4 : penguatan yang diberikan hadiah seperti diberikan alat tulis¹⁴⁵
- Pertanyaan 2 : Bagaimana penilaian anda terhadap pemberian model teknik *Reinforcement* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ?
- Informan 1 : kami menganggap dengan adanya hadiah- hadiah dan penguatan yang guru BK berikan kepada kami sangat menguntungkan karena dengan adanya penguatan ini kami merasa terdorong untuk meningkatkan percaya diri kami agar

¹⁴⁰ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Umul Hanifah pada tanggal 16 Juni 2021

¹⁴¹ Hasil Wawancara guru BK yang bernama Qurrata A'yuna pada tanggal 24 Juni 2021

¹⁴² Hasil Wawancara siswa yang bernama Nurul Aini pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴³ Hasil Wawancara siswa yang bernama Syaratul Rafika pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴⁴ Hasil Wawancara siswa yang bernama Rafif Sukma pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴⁵ Hasil Wawancara siswayang bernama Asharaful Gibran pada tanggal 18 Juni 2021

lebih banyak tampil didepan umum.¹⁴⁶

- Informan 2 : sangat berarti dan menguntungkan saya sangat berterima kasih kepada guru BK dengan baik hati sudah memberikan saya motivasi untuk percaya diri selalu.¹⁴⁷
- Informan 3 : sungguh sangat menguntungkan untuk diri saya.
- Informan 4 : sangat terbantu dan menguntungkan bagi saya pribadi.¹⁴⁸

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan oleh guru BK untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Proses observasi mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling peneliti menggunakan beberapa butir pernyataan yang dapat mendukung data sehingga dapat memperoleh data yang diinginkan. Adapun hasil dalam observasi mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif seperti dibawah ini:

- Butir pernyataan 1 : Guru BK memberikan hadiah kecil ketika berhasil melakukan kegiatan
- Hasil observasi guru BK : Adanya pemberian hadiah-hadiah kecil untuk keberhasilan kegiatan yang dilakukan siswa¹⁴⁹.
- Hasil observasi siswa : Adanya guru BK yang memberikan hadiah ketika berhasil melakukan tugas atau kegiatan¹⁵⁰
- Butir pernyataan 2 : Guru BK memberikan penguatan berbentuk sentuhan ketika siswa sedih.
- Hasil observasi guru BK : Adanya rasa empati dan simpati melalui sentuhan.¹⁵¹

¹⁴⁶ Hasil Wawancara siswayang bernama Nurul Aini pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴⁷ Hasil Wawancara siswa yang bernama Syaratul Rafika pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴⁸ Hasil Wawancara siswa yang bernama Rafif Sukma pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁴⁹ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹⁵⁰ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁵¹ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

- Hasil observasi siswa : Adanya guru BK yang menunjukkan perasaan empatinya melalui sentuhan khusus.¹⁵²
- Butir pernyataan 3 : Guru BK memberikan penguatan beragam baik sentuhan, hadiah kecil dll
- Hasil observasi guru BK : Adanya berbagai macam penguatan yang diberikan oleh guru BK¹⁵³.
- Hasil observasi siswa : Adanya berbagai macam penguatan dari guru BK¹⁵⁴
- Butir pernyataan 4 : Guru BK selalu memberikan perlakuan yang dapat membuat siswa terdorong semangat
- Hasil observasi guru BK : Adanya perlakuan yang diberikan yang mendorong semangat siswa.¹⁵⁵
- Hasil observasi siswa : Adanya perlakuan yang diberikan guru BK sehingga semangat.¹⁵⁶

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif yang dilakukan guru Bimbingan Konseling dilihat dari foto dan gambar pemberian Konseling oleh guru BK dan pada saat pemberian *Reinforcement* positif. Penemuan dalam dokumentasi ini memperkuat data mengenai adanya model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik *Reinforcement* positif dapat diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh melalui berbagai macam model, antara lain penguatan kelompok, penguatan yang ditunda, penguatan *partial* atau sebagian, dan penguatan perorangan. Penerapan model-model teknik *Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh ini tergolong sangat lengkap sesuai dengan kebutuhan siswa

¹⁵² Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁵³ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹⁵⁴ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

¹⁵⁵ Hasil Observasi guru BK pada tanggal 16 s.d 24 Juni 2021

¹⁵⁶ Hasil Observasi siswa pada tanggal 18 Juni 2021

yang membutuhkan penguatan. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru BK pada pertanyaan nomor 1 yang mengatakan banyak model yang mereka gunakan dan terapkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang ingin mereka tingkatkan perilakunya. Dalam penelitian ini teknik *Reinforcement* lebih menekankan pada pemberian secara perorangan dan secara partial serta secara berkelompok sesuai dengan permasalahan dilapangan dalam penelitian ini. Banyak model penguatan positif yang diberikan oleh guru bimbingan konseling di lapangan seperti melalui hadiah-hadiah kecil, sentuhan-sentuhan dan senyuman yang menandakan menghargai dari setiap proses yang dilakukan oleh peserta didik.

Hasil observasi mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif yang diberikan oleh guru BK terdapat keberhasilan yang sangat baik. Peningkatan percaya diri yang diinginkan dengan adanya penerapan teknik *Reinforcement* lebih meningkat. Model- model yang digunakan oleh guru BK memang sangat berpengaruh bagi respon kemunculan perilaku. Model- model yang digunakan oleh guru BK dalam penelitian ini berupa hadiah-hadiah kecil- baik seperti hadiah alat tulis, makanan ringan dan kebutuhan siswa lainnya. Pemberian model-model dalam penelitian ini diberikan sesuai dengan sasaran dan kebutuhan untuk memunculkan respon yang diinginkan oleh guru BK. Hasil yang ini mengenai model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif diperoleh dari pedoman observasi yang dijadikan acuan saat melakukan penelitian serta

memudahkan untuk mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan model penerapan teknik Reinforcement positif secara jelas.

Adapun hasil dari dokumentasi mengenai model penerapan teknik Reinforcement positif guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh dilihat dari hasil foto dan gambar pemberian Konseling oleh guru BK dan pada saat pemberian *Reinforcement* positif yang dilakukan oleh guru BK dan peneliti. Dokumentasi yang dihasilkan ini sebagai pendukung dan penguat data dari hasil wawancara dan observasi terdahulu yang sudah dilakukan.

Jadi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menarik kesimpulan bahwa dalam Model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif diberikan dengan berbagai macam model sesuai dengan keadaan perilaku individu yang menjadi sasaran layanan teknik *Reinforcement* positif. Pemberian penguatan kepada seluruh kelompok di dalam kelas dapat dilakukan secara terus menerus. Apabila pemberian penguatan dinilai kurang efektif untuk tingkah laku siswa pada saat itu, maka dapat dilakukan penundaan dengan memberikan isyarat verbal bahwa penghargaan akan diberikan kemudian hari. Penguatan sebagian dapat diberikan kepada siswa untuk sebagian responnya.

Penguatan yang paling khusus adalah penguatan perorangan karena guru memberikan penguatan dengan menyebutkan nama, perilaku siswa yang bersangkutan secara perorangan dan langsung. Peneliti menyimpulkan bahwa kebanyakan siswa lebih menyukai model penerapan penguatan berupa hadiah-

hadiah kecil hal ini dapat membuat siswa merasa mereka dihargai karena setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu mendapatkan hadiah dan pujian.¹⁵⁷

Penerapan teknik Reinforcement positif pada dasarnya memang harus sesuai kondisi siswa yang membutuhkan penguatan. Kesesuaian ini akan berdampak pada keberhasilan penerapan teknik Reinforcement positif itu sendiri.



¹⁵⁷ Sutikno Sobry, *Statistik Nonparametris*, (Lombok : Holistika) h. 56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kontribusi teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh tahun ajaran 2021/ 2022. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh sangat efektif dan dianggap penting karena dengan adanya peran dan upaya guru Bimbingan Konseling terdapat adanya perubahan pada tingkah laku dan sikap tidak percaya diri siswa setelah diberikan penguatan dari guru Bimbingan Konseling. Upaya yang dilakukan oleh guru BK seperti pendekatan-pendekatan diberikan akan menjadi bentuk penguatan bagi siswa. Peran-peran guru BK dalam meningkatkan percaya diri yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Guru BK sebagai distributor atau fasilitator, Guru BK sebagai pelatih, Guru BK sebagai motivator bagi siswa.
- b. Pelaksanaan teknik *Reinforcement* Positif guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh sangat memuaskan dan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan teknik *Reinforcement* pada umumnya. Guru Bimbingan Konseling juga memberikan penguatan bervariasi serta sesuai dengan keinginan dari siswa. Penggunaan penguatan yang tepat ini membuat siswa selalu

tertarik dengan penguatan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling. Pelaksanaan teknik *Reinforcement* Positif guru BK terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan cara memilih dan menetapkan target yang ingin ditingkatkan, mengumpulkan data terdahulu dan menetapkan penguatan yang bermakna,

- c. Model-model penerapan teknik *Reinforcement* positif guru Bimbingan Konseling untuk meningkatkan percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh, guru BK banyak menggunakan model-model reward sebagai penerapan yang sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa yang ingin diberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan percaya diri siswa. Model-model tersebut seperti hadiah-hadiah berupa alat tulis, makanan ringan, bentuk dorongan semangat, serta sentuhan kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat melanjutkan pemberian teknik *Reinforcement* positif terhadap siswa yang kurang percaya diri bahkan terhadap siswa yang memiliki masalah lainnya.
2. Kepada siswa semoga dapat mengembangkan dan meningkatkan percaya diri, dan membuka diri dengan keadaan sekitar serta percaya dengan potensi yang dimiliki, semoga penguatan yang diberikan oleh guru Bimbingan Konseling bisa menjadi modal untuk selalu percaya diri.

3. Kepada pembaca disarankan agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya sekiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nurmala Sari, *Efektifitas Reinforcement Positif dan Negatif Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Ditinjau Dari Tipe Kepribadian di SMP Negeri 7 Sijunjung.*
- Alwisol, 2009 *Manajemen Ekonomi*, Malang : UMM Press
- Akrim Ridha, 2002 *Menjadi pribadi sukses*, Bandung: Asy-Syamil
- Ahmad Rifai, 2012 *Percaya Diri Sumber Keberhasilan dan Kesuksesan*, Jakarta: Pustaka Al Gifar
- Ahmad Ali Budaiwi, 2002 *Imbalan & Hukuman: Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, Jakarta : Gema Insani
- Abu Bakar M. 2009 Luddin, *Kinerja kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Alfabeta
- Bradley T.Erford, *40 Teknik yang harus diketahui setiap Konselor, edisi kedua*, Yogyakarta, Pustaka Belajar
- Budi Parwoko, 2008 *Organisasi dan Manajemen Ekonomi*, Surabaya: University Press.
- Chalke, S. 2009 *Tips Menjadi Orang Tua Arif, Positif, dan Bijaksana*, Yogyakarta: Gara Ilmu
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Enco Mulyasa, 2007 *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriana, 2021 *Peranan Guru BK dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui bimbingan Kelompok*
- Fitriani, Dkk, *Penerapan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI BAJENG KAB, GOWA*, Vol: 2 no 3 ISSN:2302-8939.
- Ghufron, Risnawati. 2011 *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, 2004 *Tes Kepribadian*, Jakarta: Gramedia Bumi Aksara.

- Hibana S Rahman, 2004 *Bimbingan dan Konseling pola 17*, Yogyakarta: UCY Press
- Irawati Istadi, 2007 *Melipat Gandakan Kecerdasan Emosi Anak*, Bekasi: Pustaka Inti.
- Ifdil, I, Denich, A. U., & Ilyas, A. 2017, *Hubungan Body Image dengan Kepercayaan diri Remaja Putri. Jurnal Kajian Bimbingan Konseling*. 2 (3). 107-113.
- M. Sri Hastuti, 2007 *Bimbingan dan Konseling Diintitisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi).
- Murdiyatomoko dan Handayani, 2004 *Interaksi Sosial dalam Dinamika*, Bandung. Moh Uzer Usman, 2008 *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Omrod, J. E. 2008 *Psikologi Pendidikan, Edisi keenam*, Jakarta: Erlangga.
- Pervin, Lawrence A, dkk, 2010 *Psikologi Kepribadian Teori & Penelitian*, Jakarta: Kencana
- Soejono Soekanto, 2006 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihatun Y, 2010 *Perekonomian dalam Pendidikan*, Malang : Ar-Ruzz M.
- Solihatun Y, 2010 *modifikasi perilaku*, Malang
- Sutikno Sobry, 2003 *Statistik Nonparametris*, Lombok: Holistika
- Slameto, 2013 *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al-Fabeta.
- T. Guritno, 1992 *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, Jakarta
- Tina Afiatin dan Sri Mulyani M, 2000 *Peningkatan Rasa Percaya Diri*, Yogyakarta
- Yoni Wijaya, 2021 *“Pengaruh Penguatan (Reinforcement) Guru dan Penerimaan Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Siswa”* Bandung: Remaja Roesdakarya

Yuanita Verawaty, *Efektivitas konseling kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2017/2018*. Diakses pada Tanggal 16 Desember 2020

Zainal Arifin, 2012 *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, Bandung: Remaja Roesdakarya.



LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH NOMOR: B-15502/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling, tanggal 10 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-------------------|----------------------------|
| 1. Masbur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Elviana, M. Si | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Supriati
NIM : 160213102
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Kontribusi Teknik Reinforcement Positif Guru Bimbingan Konseling Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh

- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Tanggal : 25 Oktober 2019



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-9994/Un.08/FTK-I/TL.00/06/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas pendidikan
2. SMP N 6 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SUPRIATI / 160213103**
Semester/Jurusan : X / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jeulingke Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kontribusi Teknik Reinforcement Positif Guru Bimbingan Konseling terhadap percaya diri siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Juni 2021
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

*Berlaku sampai : 20 Agustus
2021*

Dr. M. Chalis, M.Ag.

LAMPIRAN 3



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TEL. (0651) 7555136
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandacehkota.go.id

Kode Pos : 23125

SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/2123

TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik' dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1131/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020 tanggal 17 Juni 2021, Perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Supriati
NIM : 160213103
Prodi : Bimbingan Konseling
Untuk : Mengumpulkan data ke SMP Negeri 6 Banda Aceh dalam Rangka Penyelesaian Skripsi dengan Judul:

"KONTRIBUSI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERCAYA DIRI SISWA DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian .
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 17 Juni 2021 s.d 21 Juli 2021
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 17 Juni 2021 M
6 Dzulqaidah 1442 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
BID. PEMBINAAN SMP,



KV. SUSANTI, S.Pd, M.Si

NIP. 19760113 200604 2 003

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6 BANDA ACEH

JALAN TGK. LAM U NO.1 KOTA BARU KECAMATAN KUTA ALAM-TELP/FAX (0651) 7551438

E-Mail : smpn6@disdikporabna.com

Website : smpn6@disdikporabna.com

Kode Pos: 23125

Nomor : 070 / 401 / 2021
Hal : Telah Melakukan penelitian

Banda Aceh, 15 Juli 2021

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruhn UIN
Darussalam Banda Aceh

Di
Banda Aceh

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara No.B-1131/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2021, tanggal 17 Juni 2021 perihal pada pokok surat, maka dengan ini kami beritaukan kepada saudara bahwa :

Nama : Supriati
NIM : 160213103
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling
Jenjang : S-1

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 6 Banda Aceh yang berjudul “ **KONTRIBUSI TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP PERCAYA DARI SISWA DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH** ” dalam rangka mengumpul data-data untuk menyusun skripsinya.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dimaklumi seperlunya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Syarifah Nargis, S.Ag
Pembina TK.I
NIP. 19750911 200212 2 002

LAMPIRAN 5

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Pernyataan	ket	
			ada	Tidak ada
1.	Peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa	Guru BK melakukan mengenali gejala awal yang menyebabkan rendahnya percaya diri		
		Guru BK ikut serta dalam upaya peningkatan percaya diri		
		Layanan BK digunakan sesuai dengan permasalahan siswa		
		Guru BK selalu memberika ide-ide kreatif dan motivasi dalam meningkatkan percaya diri		
		Guru BK memberikan hadiah-hadiah kecil sebagai penunjang penguatan		
		Guru BK memberikan sentuhan pada siswa untuk menumbuhkan motivasi untuk meningkatkan percaya diri		
		Guru BK selalu mendampingi siswa pada saat menghadapi masalah		
		Guru BK memberikan pemahaman kepada siswa terhadap tindakan yang diambil		
		Guru BK memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh siswa		
2.	Pelaksanaan teknik Reinforcement positif yang dilakukan guru BK	Guru BK memberikan penguatan/ <i>Reinforcement</i> positif		
		Adanya guru BK yang selalu memberikan semangat dalam setiap masalah		
		Adanya Guru BK yang mengadakan lomba-lomba dan memberikan reward khusus		
		Guru BK selalu memberikan penguatan tepat sasaran		
		Guru BK mengevaluasi hasil penguatan yang di berikan		

		Guru BK memperbaharui selalu ide penguatan yang akan di berikan		
3.	Model-model penerapan teknik Reinforcement positif dari guru BK	Guru BK yang memberikan hadiah kecil ketika berhasil melakukan kegiatan		
		Guru BK yang memberikan penguatan berbentuk sentuhan ketika siswa sedih		
		Guru BK memberikan penguatan beragam baik sentuhan, hadiah kecil dll		
		Guru BK selalu memberikan perlakuan yang dapat membuat siswa terdorong semangat		



LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA

No	indikator	pertanyaan
1.	Peran dan upaya guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa	Apakah ibu mengadakan observasi terlebih dahulu terhadap situasi dan keadaan siswa yang kurang percaya diri ?
		Apakah kehadiran ibu sangat berpengaruh dalam peningkatan percaya diri siswa ?
		Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan kepada siswa yang kurang memiliki percaya diri ?
		Bagaimana pembinaan yang ibu lakukan untuk peningkatan percaya diri siswa ?
		Bagaimana cara ibu membentuk keyakinan dalam diri siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang membuat dia kurang percaya diri ?
		Apakah ibu melakukan kolaborasi dengan konselor lain atau dengan pihak lain untuk menangani masalah percaya diri siswa ?
		Bagaimana rancangan rencana awal, pelaksanaan, evaluasi hasil serta analisis hasil akhir dari setiap kegiatan yang ibu lakukan untuk peningkatan percaya diri ?
		Bagaimana ibu menilai bahwa hasil kegiatan yang ibu lakukan berhasil meningkatkan percaya diri ?
2.	Pelaksanaan teknik Reinforcement positif yang dilakukan guru BK	Apakah teknik Reinforcement yang diberikan sesuai sasaran ?
		Bagaimana caranya agar teknik Reinforcement terlihat menarik bagi siswa ?
		Komponen apa saja yang ibu gunakan dalam pelaksanaan teknik Reinforcement ?
		Bagaimana membangun kehangatan dan keantusiasan siswa ketika diberikan Reinforcement positif ?
		Apakah dalam pelaksanaan teknik Reinforcement selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi kesenangannya ?
3.	Model-model penerapan teknik	Penguatan yang bagaimana yang sering ibu

Reinforcement positif dari guru BK	gunakan ?
	Apakah setiap model yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa yang menjadi sasaran layanan ?
	Apa saja hadiah kecil yang sering ibu gunakan ?
	Apakah penguatan akan dilakukan ketika perilaku muncul ?



LEMBAR WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah ibu melakukan observasi terhadap siswa yang kurang percaya diri ?
2. Apakah ibu mendampingi siswa yang kurang percaya diri siswa ?
3. Bagaimana pendekatan yang ibu lakukan kepada siswa yang kurang memiliki percaya diri ?
4. Bagaimana pembinaan yang ibu lakukan untuk meningkatkan percaya diri siswa ?
5. Bagaimana pengawasan yang ibu lakukan terhadap terhadap siswa yang kurang percaya diri ?
6. Bagaimana cara ibu membentuk keyakinan dalam diri siswa agar tidak mudah terpengaruh dengan keadaan yang membuat dia kurang percaya diri ?
7. Apakah ibu melakukan kolaborasi dengan konselor lain atau dengan pihak lain untuk menangani masalah percaya diri siswa ?
8. Bagaimana rancangan rencana awal, pelaksanaan, evaluasi hasil serta analisis hasil akhir dari setiap kegiatan yang ibu lakukan untuk peningkatan percaya diri ? Bagaimana ibu menilai bahwa hasil kegiatan yang ibu lakukan berhasil meningkatkan percaya diri ?
9. Apakah teknik Reinforcement yang diberikan sesuai sasaran ?
10. Bagaimana caranya agar teknik Reinforcement terlihat menarik bagi siswa ?
11. Komponen apa saja yang ibu digunakan dalam melaksanakan teknik Reinforcement ?
12. Bagaimana membangun kehangatan dan keantusiasan siswa ketika diberikan Reinforcement positif ?
13. Apakah dalam pelaksanaan teknik Reinforcement selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengapresiasi kesenangannya ?
14. Apakah setiap model yang digunakan sesuai dengan keadaan siswa yang menjadi sasaran layanan ?
15. Apa saja hadiah kecil yang sering ibu gunakan ?
16. Apakah penguatan akan dilakukan ketika perilaku muncul ?

Pedoman Wawancara untuk Peserta didik.

1. Bagaimana menurut anda dengan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ?
2. Apakah anda merasa tertarik dengan teknik Reinforcement yang diberikan oleh guru BK ?
3. Apakah anda merasa percaya diri setelah diberikan penguatan oleh guru Bimbingan Konseling ?
4. Model dan bentuk penguatan yang manakah yang anda sukai yang diberikan oleh guru bimbingan konseling ?
5. Bagaimana penilaian anda terhadap pemberian model teknik *Reinforcement* yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ?

LAMPIRAN 7

Dokumentasi hasil buku catatan konseling guru BK di SMP Negeri 6 Banda Aceh

Nama	L/P	Kasus / Permasalahannya	Kelas	hari / tanggal	Tindakan Langkah	cat
Dian Mubandari	P	Tawa kecil dianda londa dianda londa saya melakukan penelitian	VII-3	26 Maret 2020	Siapa saja	✓
Siti Nurjannah	P	Mata saya ada Percontohan orang di rumah	VIII-4	30 Maret 2020	Menyebutkan orang tua saya bertanya	✓
Rafiq Satrio	L	Kurang motivasi / sering mengantuk	VII-7	30 Maret 2020	Mengajak beberapa kelompok	✓
Ara Rendi	P	Melakukan bully terhadap teman	VIII-6	5 April 2020	Mengunjungi siswa bermasalah	✓
Ahmad Satrio	P	Tidak percaya diri	IX-7	7 April 2020	Memotivasi / Pengakuan	✓
Rahul Bustam	L	Memakai Hp / menonton video anak dipap	IX-6	9 April 2020	Mengunjungi orang tua	✓
Yana Adhitya	P	Sering Menyakiti dan mengasingkan diri	VII-3	16 April 2020	Mengajak orang tua / diskusi	✓
Dian Iswari	P	Petaku Memunculkan bully	VII-9	20 April 2020	Membantu Rencan / pengakuan	✓
Ran Kharisman	P	Kurang percaya diri	VII-7	23 April 2020	Membuat Pujangjian / permainan	✓
Muhammad Mubki	L	Membaca		23 April 2020	"	✓
Ahmad	P	Maka jika melakukan kegiatan dengan teman	VII-2	27 April 2020	Membuatkan Pujangjian	✓
Rafael Farid	L	Berkelahi	IX-4	29 April 2020	Mengunjungi orang tua	✓
Rizki al-Hadi	L	"	IX-2	"	"	✓
Miftahul Huda	L	"	IX-2	"	"	✓
Yana Satrio	P	Petaku Memunculkan kurang aktif	VIII-6	8 Mei 2020	Membantu dan memotivasi	✓
Juliana Nur	L	Kurang motivasi / tidak bisa belajar	VII-9	"	Melakukan pendekatan	✓
Nani Ario	P	Cerak berprestasi / kurang percaya diri	VIII-4	14 Mei 2020	Melakukan pendekatan	✓
Yusuf Satrio	P	"	VII-5	20 Mei 2020	Membuatkan perjanjian	✓
Kharisman	L	Membuat teman dikelas	VII-7	20 Mei 2020	Membuatkan perjanjian	✓
Syaiful Huda	L	Kurang percaya diri				✓

Nama	L/P	Kasus / Permasalahannya	Kelas	hari / tanggal	Tindakan Langkah	cat
Dian Mubandari	P	Tawa kecil dianda londa dianda londa saya melakukan penelitian	VII-3	26 Maret 2020	Siapa saja	✓
Siti Nurjannah	P	Mata saya ada Percontohan orang di rumah	VIII-4	30 Maret 2020	Menyebutkan orang tua saya bertanya	✓
Rafiq Satrio	L	Kurang motivasi / sering mengantuk	VII-7	30 Maret 2020	Mengajak beberapa kelompok	✓
Ara Rendi	P	Melakukan bully terhadap teman	VIII-6	5 April 2020	Mengunjungi siswa bermasalah	✓
Ahmad Satrio	P	Tidak percaya diri	IX-7	7 April 2020	Memotivasi / Pengakuan	✓
Rahul Bustam	L	Memakai Hp / menonton video anak dipap	IX-6	9 April 2020	Mengunjungi orang tua	✓
Yana Adhitya	P	Sering Menyakiti dan mengasingkan diri	VII-3	16 April 2020	Mengajak orang tua / diskusi	✓
Dian Iswari	P	Petaku Memunculkan bully	VII-9	20 April 2020	Membantu Rencan / pengakuan	✓
Ran Kharisman	P	Kurang percaya diri	VII-7	23 April 2020	Membuat Pujangjian / permainan	✓
Muhammad Mubki	L	Membaca		23 April 2020	"	✓
Ahmad	P	Maka jika melakukan kegiatan dengan teman	VII-2	27 April 2020	Membuatkan Pujangjian	✓
Rafael Farid	L	Berkelahi	IX-4	29 April 2020	Mengunjungi orang tua	✓
Rizki al-Hadi	L	"	IX-2	"	"	✓
Miftahul Huda	L	"	IX-2	"	"	✓
Yana Satrio	P	Petaku Memunculkan kurang aktif	VIII-6	8 Mei 2020	Membantu dan memotivasi	✓
Juliana Nur	L	Kurang motivasi / tidak bisa belajar	VII-9	"	Melakukan pendekatan	✓
Nani Ario	P	Cerak berprestasi / kurang percaya diri	VIII-4	14 Mei 2020	Melakukan pendekatan	✓
Yusuf Satrio	P	"	VII-5	20 Mei 2020	Membuatkan perjanjian	✓
Kharisman	L	Membuat teman dikelas	VII-7	20 Mei 2020	Membuatkan perjanjian	✓
Syaiful Huda	L	Kurang percaya diri				✓

LAMPIRAN 8

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan siswa 1

Nama : Nurul Aini
Kelas : VII-3
Alamat : Gp. Lampineung



Wawancara siswa ke 2

Nama : Syaratul Rafika

Kelas : VIII-2

Alamat : Jeulingke



Wawancara siswa ke 3

Nama : Rafif Sukma
Kelas : VII-7
Alamat : Lambhuk



Wawancara dengan siswa ke 4

Nama : Ashraf Gibran
Kelas : VIII-4
Alamat : Jeulingke.

Dokumentasi wawancara dengan guru Bimbingan Konseling yang bernama Umul Hanifah.



UIN Ar-Raniry

AR-RANIRY